

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MA.MODEL ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

SKRIPSI

Oleh:

MAULIDIYA

NIM. 15130045



PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2019

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MA.MODEL ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Maulidiya

NIM. 15130045



PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN  
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MA.MODEL ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO

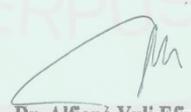
SKRIPSI

Oleh:  
Maulidiva  
NIM. 15130045

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I  
NIP. 19640705 198603 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

  
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa  
Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa  
Di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Skripsi

Dipersiapkan dan Disusun oleh  
Maulidiya (15130045)

Telah dipertahankan didepan Penguji pada 5 Agustus 2019 dan dinyatakan  
LULUS  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
Sarjana pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda tangan**

**Ketua Sidang**

Mokhammad Yahya, Ph.D :  
NIP. 198204162009011008

**Sekretaris sidang**

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I :  
NIP. 196407051986031003

**Pembimbing**

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I :  
NIP. 196407051986031003

**Penguji Utama**

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag :  
NIP.197310172000031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil `alamin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan ridhoNya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kesabaran hati, kupersembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

1. Bapak tercinta Hasani Hadi Amrullah yang selalu memberikan dorongan kuat dalam mencari ilmu, yang tidak pernah kenal lelah dalam mencari nafkah.
2. Ibu tersayang Halimatus Sa`diyah yang selama 20 tahun merawat dan memberikan motivasi dalam mencari ilmu.
3. Adik Laili Rizki Amaliyah yang selama 16 tahun menemani dalam kehidupan sehari-hari.
4. Shohibul Bait Genggong yang selalu memberikan ilmu kepada ku dan limpahan barokah.
5. Himami Maulidul Hasanah F, Alia Mariana Agustin, dan Susy Diana Hafswaty Eka Sari teman dekat ku yang selalu memberikan motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Moh. Rifa`i yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

**MOTTO**

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

(Barang siapa yang Bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil)



**Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I**  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Maulidiya  
Lamp. : 4 eksemplar

Malang, 24 Juli 2019

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maulidiya  
NIM : 15130045  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Maka selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

  
**Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I**  
NIP. 19640705 198603 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 24 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,



**Maulidiya**

**NIM.15130045**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan peran semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesainya skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan dan saranserta waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi khususnya.
6. Keluarga MA. Model yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh Rekan dan rekanita PKPT IPNU-IPPNU UIN Malang, yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Rekan dan rekanita PKPT IPNU-IPPNU UIN Malang, yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua teman-teman seperjuangan jurusan IPS angkatan 2015, khususnya kelas P.IPS-A.
9. Semua pihak yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa tenaga maupun pikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis, penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan kedepan. Penulis berharap penulian skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 24 Juli 2019  
Penulis,



**Maulidiya**  
NIM. 15130045

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ث	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ش	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ظ	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيُّ = Ay

أُوُّ = Ū

إِيُّ = Î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	53
-----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari fakultas FITK
- Lampiran 2. Surat pelaksanaan penelitian di MA.Model
- Lampiran 3. Bukti Konsultasi
- Lampiran 4. Pedoman Observasi
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Transkrip Wawancara
- Lampiran 7. Struktur Keorganisasian
- Lampiran 8. Tata Tertib MA.Model
- Lampiran 9. Alur pencatatan poin
- Lampiran 10. Dokumentasi
- Lampiran 11. Biodata Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. TujuanPenelitian .....	7
D. ManfaatPenelitian .....	8
E. OriginalitasPenelitian.....	9
F. Definisi Istilah .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. LandasanTeori .....	19
a. Pengertian Penerapan .....	19
b. Pengertian Madrasah atau Sekolah.....	19
a) Sifat-sifat Madrasah .....	22
b) Peranan dan Fungsi Madrasah .....	23
c. Pengertian Pendidikan.....	24
d. Pengertian Pendidikan Karakter .....	26
e. Tujuan dan Urgensi Pendidikan karakter .....	28
f. Program Pendidikan Karakter Disiplin Madrasah .....	29
g. Model Pendidikan Karakter Disiplin .....	31
h. Komponen Pendidikan Karakter Disiplin .....	33
i. Pengertian Kedisiplinan .....	35
j. Pembinaan Disiplin Peserta Didik .....	40
k. Pengertian Tata Tertib .....	43
l. Sanksi atau Hukuman Siswa .....	47
m. PendidikanKarekterDisiplinMenurutPerspektif Islam .....	50
B. Kerangka Berfikir .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
B. Kehadiran Peneliti .....	56
C. Lokasi Penelitian .....	56
D. Data dan Sumber Data .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Analisis Data .....	60
G. Prosedur Penelitian .....	61
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	64
1. Sejarah MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo .....	64
2. Profil MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.....	67
3. Visi dan Misi MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo .....	67
4. Keunggulan MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo .....	68
B. Paparan Data .....	70

1. Program-Program Madrasah Dalam Menerapkan Karakter Kedisiplinan Siswa Di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo .....	70
2. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo .....	76
3. Model Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.....	81
C. Hasil Penelitian .....	87
1. Program-Program Madrasah Dalam Menerapkan Karakter Kedisiplinan Siswa Di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo .....	87
2. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo .....	88
3. Model Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.....	89
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>91</b>
A. Program-Program Madrasah Dalam Menerapkan Karakter Kedisiplinan Siswa Di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo .....	91
B. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo .....	96
C. Model Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.....	100
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKAN .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

## ABSTRAK

**Maulidiya, 2019.** *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di MA.Model Zainul Hasan Genggong.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

---

Madrasah adalah rumah kedua bagi peserta didik setelah keluarga, peserta didik tidak hanya diajari berbagai macam materi, tetapi juga penerapan kedisiplinan dan penanaman karakter disiplin. Penerapan pendidikan karakter disiplin sangat penting untuk diterapkan pada sebuah pendidikan formal. Dalam sebuah madrasah pendidikan karakter lebih dikenal dengan sebutan penanaman akhlaq pada peserta didik. Penerapan pendidikan karakter disiplin tidak terlepas dari tata tertib dan program-program sebagai penunjangnya. Tata tertib dalam suatu madrasah juga disandingkan dengan sanksi yang sesuai, tata tertib sebagai pengikat siswa agar lebih hati-hati dalam berbuat, dan bertanggung jawab apabila dikenai sanksi.

Tujuan Penelitian adalah untuk: (1) mengetahui program-program madrasah dalam pengembangan karakter kedisiplinan siswa di MA. Model Zainul Hasan Genggong, (2) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA. Model Zainul Hasan Genggong, (3) untuk mengetahui model penerapan pendidikan karakter disiplin siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara pihak madrasah (kepada madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK dan siswa), observasi dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dengan cara pengumpulan data, mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1). Program-program madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa di MA.Model antara lain: pengontrolan pagi dan siang (setelah ishoma) oleh ustadz dan ustazah kesetiap kamar siswa, adanya mengaji bersama, penggunaan bahasa asing, tasyji` lughoh dan amaliyah tadrish bagi kelas tiga, (2). Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yakni adanya penguncian gerbang pada jam 07:00 WIB oleh waka kesiswaan, mencatatat siswa yang terkena poin, mensosialisasikan tata tertib di madrasah, (3). Model dalam penerapan pendidikan karakter disiplin dengan cara pemberian teguran, pemberian arahan, dan pemberian motivasi oleh guru BK maupun waka kesiswaan, personal maupun kelompok, agar siswa bisa lebih semangat dalam belajar.

**Kata Kunci:** Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin, Meningkatkan Kedisiplinan

## ABSTRACT

**Maulidiya, 2019.** *The Implementation of Character Education of Discipline for Increasing Students' Discipline in MA. Model Zainul Hasan Genggong.* Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

---

Schools are the second home for students, after the family. Students are not only taught various kinds of material, but also the application of discipline and the cultivation of disciplinary characters. The application of character education of discipline is very important to be applied in a formal education. In a Islamic school, character education is better known as the cultivation of morality on students. The application of disciplinary character education is inseparable from the rules and programs as support. The rules in a madrasa are also juxtaposed with appropriate sanctions, order as a binder for students to be more careful in doing, and responsible if sanctioned.

The research objectives are to: (1) find out the Islamic school programs in developing the character of student discipline in the MA. Zainul Hasan Genggong Model, (2) To find out the efforts made in increasing students' discipline in MA. Zainul Hasan Genggong's model, (3) to find out the model of the application of student disciplinary character education at the MA Model Zainul Hasan Genggong.

This research uses a method of a qualitative approach. Data collection techniques are interviews (to the head of the school, vice chairman of the curriculum, vice chairman of the student affair, counseling teachers, and student teachers), observation and documentation. However, the researcher analyses the data by collecting data, describing data and drawing conclusions.

The results of the study show that, (1). The school programs in applying student character education in MA. Models include: morning and afternoon control (after break time) by the teachers in each student's room, the program of reciting *Quran*, the use of foreign languages, *tasyji` lughoh* and *amaliyah tadrīs* for third grade, (2). Efforts made in improving student discipline, are by locking the gate at 7 am by student affairs, recording students affected by points, socializing the rules in the madrasa, (3). The model in the application of disciplinary character education is by giving a warning, giving direction, and giving motivation by the BK teacher or student, personal and group time. So that, students can be more enthusiastic in learning.

**Keywords:** Implementation of Discipline Character Education, Improving Discipline

## مستخلص البحث

موليدية، ٢٠١٩. تطبيق تعليم حرف الانضباط الطلبة في إرتفاع الانضباط في المدرسة الثانوية الإسلامية موديل زينول حسن غينغونغ. البحث العلم، قسم تعليم العلوم الإجتماعي، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج علي نشيط الماجستير.

المدرسة هي البيت الثانية للطلبة بعد الأسرة، ليست الطلبة تعلم عن المعارف فقط. لكن، تطبيق الانضباط وزراعة الحرف الانضباط. تطبيق تعليم حرف الانضباط مهم جدا لتطبيق في المدرسة الرسمية. في المدرسة، تعليم الانضباط مشهور باسم زراعة الأخلاق للطلبة. تطبيق تعليم حرف الانضباط غير موصول من التنظيم والبرامج عمادها. التنظيم في المدرسة يقرب بالحكم المناسب أيضا، التنظيم قيد الطلبة للتحوط في الإفعال، والمسؤولية عند نيل الحكم.

الهدف البحث هو ل: (١) تعريف البرامج المدرسة في التنمية حرف الانضباط للطلبة في المدرسة الثانوية الإسلامية موديل زينول حسن غينغونغ. (٢) تعريف المحاولات التي تفعل في إرتفاع الانضباط للطلبة في المدرسة الثانوية الإسلامية موديل زينول حسن غينغونغ. (٣) تعريف الأسلوب من تطبيق تعليم حرف الانضباط للطلبة في إرتفاع الانضباط في المدرسة الثانوية الإسلامية موديل زينول حسن غينغونغ.

تستخدم طريقة البحث في هذه الفرصة، النهجة النوعية. الطريقة لجمع البيانات بالمقابلة مع نقر المدرسة (رئيس المدرسة، واكل رئيس المدرسة لمنهج الدراسة، واكل رئيس المدرسة للطلبة، المعلم (BK)، والطلبة)، والملاحظة، والتوثيقة. تحليل البيانات الذي يستخدم بالكيفية جمع البيانات، وصف البيانات، والإستنتاج.

يدلّ حاصل البيانات أن: (١) البرامج المدرسة في تطبيق تعليم حرف الانضباط للطلبة في المدرسة الثانوية الإسلامية موديل زينول حسن غينغونغ هي: مراقبة الصباح والنهار (بعد الإستراحة، الصلاة، والأكل) من المعلم والمعلمة إلى كل الغرفة الطلبة، كون البحث جماعة، إستخدام اللغة الغربية، تشجيع اللغة، وعملية التدريس للفصل ٣. (٢) المحاولات التي تفعل في إرتفاع الانضباط للطلبة هي قفل الباب في الساعة ٧ الوقت لإندونيسيا الغربية من واكل رئيس المدرسة للطلبة، يكتب الطلبة التي تنال النقاط، تبيين النظام في المدرسة. (٣) الأسلوب في تطبيق تعليم حرف الانضباط بالكيفية إعطاء التأنيب، إعطاء التوجيه، وإعطاء التحريض من المعلم (BK) أو واكل رئيس المدرسة للطلبة، المفرد أو الجماعة، لكي الطلبة أكثر حماسا في التعلم.

الكلمات المفتاحات: تطبيق تعليم حرف الانضباط، إرتفاع الانضباط.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam sebuah pendidikan, pengembangan pendidikan karakter tidak luput di ajarkan kepada siswa. Menurut pakar pendidikan karakter Indonesia, Ratna Megawangi, pendidikan karakter sangat baik apabila diberikan kepada anak sejak usia dini, termasuk wilayah formal, informal, maupun nonformal.<sup>1</sup> Penanaman pendidikan karakter di madrasah adalah sebuah kewajiban yang harus ditanamkan betul kepada siswa, untuk lebih menekankan siswa pada sikap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membina tuiswa dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan madrasah dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adatistiadat.

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlaq yang bertujuan untuk membentuk kepribadian pada anak, supaya menjadi manusia yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat dan

---

<sup>1</sup>Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*. (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011). Hal. 92.

bangsasecara umum memiliki nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya, oleh karena itu hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan adalah tentang pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa itu sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>2</sup>

H.Teguh Sunaryo berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi dasar alami), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi), dan martabat (harga diri melalui etika dan moral).<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Suyanto konsep dari pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).<sup>4</sup>

Sekolah atau madrasah adalah salah satu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pendidikan yang menyatukan pengembangan ranah pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), keterampilan (*psikomotor*), serta untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Hal ini disebabkan karena madrasah memiliki program terarah dan terencana, serta memiliki komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi dengan berbagai aspek seperti tujuan pendidikan itu sendiri, adanya

---

<sup>2</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 24

<sup>3</sup>Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Dalam Menciptakan Akhlaq Mulia" Dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan. (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol16 No3 Mei 2010)

<sup>4</sup>Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter* (dalam [www.mandikdasmen.depdiknas.go.id](http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id)) di akses tanggal 15 Mei 2019 (13.00 WIB)

peserta didik, alat atau sarana dan prasarana pendidikan, pendidik dan lain sebagainya, kesinambungan ini dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki tujuan dan fungsi yang besar, masyarakat sungguh-sungguh mengharapkan anak-anak yang kita masukkan ke sekolah agar (1). Menguasai kecakapan dasar, (2). Berfikir secara rasional dan mandiri, (3). Memiliki pengetahuan umum dalam bidang mata pelajaran, (4). Memiliki kecakapan-kecakapan yang memadai untuk memperoleh pekerjaan, (5). Ikut berperan serta dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya, (6). Mengetahui nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat dan mampu hidup didalamnya (Lary Cuban).<sup>5</sup>

Dalam meningkatkan pembelajaran siswa dimadrasah, salah satu penunjangnya adalah tata tertib. Tata tertib adalah bahan atau pedoman untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa di madrasah. Siswa yang berada di kawasan madrasah harus patuh terhadap peraturan yang di terapkan oleh madrasah. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap citra madrasah dalam pandangan masyarakat luar. Tata tertib yang di buat oleh madrasah juga disandingkan dengan sanksi yang seimbang. Apabila salah satu siswa tidak mematuhi tata tertib yang berlaku, maka guru langsung bisa memberi sanksi yang sesuai apa yang dilakukan murid tersebut dan tata tertib yang berlaku di madrasah bersifat tertulis serta berlaku selama madrasah tidak merubahnya. Hal ini, agar siswa bisa

---

<sup>5</sup> Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* (Jogyakarta Hikayah Publishing, 2008), Hal. 2-3

mengimplementasikan peraturan madrasah sebab kedisiplinan siswa merupakan salah satu penunjang semangat belajar.

Pada era desentralisasi pendidikan, tata tertib dan peraturan sekolah lebih banyak disusun sendiri oleh sekolah. Bahkan untuk penanggung jawab kegiatan tertentu disekolah, seperti penanggung jawab laboratorium dan perpustakaan sekolah juga harus menyusun tata tertib untuk pelaksanaan tugasnya. Lebih dari itu, guru kelas pun dapat membuat tata tertib di kelasnya.

Beberapa tata tertib yang harus di buat oleh sekolah antara lain:

1. Tata tertib sekolah
2. Tata tertib perpustakaan sekolah
3. Tata tertib kantin sekolah
4. Tata tertib mushola
5. Tata tertib laboratorium IPA, IPS dan Bahasa.
6. Tata tertib olahraga.

Tata tertib dan peraturan sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan disiplin untuk semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru, terutama kepada muridnya. Keberadaan tata tertib memang penting, tetapi lebih penting adalah penegakan tata tertib itu sendiri agar tercipta karakter disiplin yang baik.<sup>6</sup>

Karakter disiplin salah satunya dapat dilihat dari ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam

---

<sup>6</sup>Ibid., Hal 52-53

pelajaran sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan jam keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah.<sup>7</sup>

Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila ia melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin belajar siswa antara lain dapat mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, rutin mengulang pelajaran dirumah (*mereview* pelajaran). Berangkat dari permasalahan diatas kedisiplinan akan sangat mempengaruhi proses belajar dan mengajar di kelas khususnya dan di madrasah umumnya. Dengan demikian akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, demikian juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan yang ada dimadrasah tersebut.

Proses disiplin sangat diterapkan sebaik mungkin, mulai dari siswa yang terlambat, siswa yang lupa membawa buku paket, atau tidak rapi dalam berpakaian, hal ini sudah ada sanksi tersendiri yang seimbang dengan prosedur tata tertib madrasah. Adanya tata tertib ini untuk membina dan penerapkankarakter disiplin siswa serta membangun sikap tanggung jawab siswa.

MA. Model Zainul Hasan Genggong adalah lembaga madrasah yang berada didalam naungan pesantren. Dimana semua petaturan yang dibuat oleh madrasah tidak boleh bertentangan dengan pesantren dan harus

---

<sup>7</sup> M. Arifin dan Barnawi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*(Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 5

berjalan beriringan. Adanya tata tertib ini mengasah siswa untuk selalu disiplin pada tata tertib yang ada di madrasah, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab apabila di kenai sanksi oleh madrasah. Peneliti tertarik dengan tata tertib yang ada di MA. Model Zainul Hasan Genggong, keunikan-keunikan tata tertib yang berlaku di madrasah berbeda dengan madrasah lain, hal ini merupakan ciri khas MA. Model itu sendiri.

Diantara ciri khas tersebut, adanya salah satu peraturan jam masuk madrasah pada pukul 07:00 WIB, dan sebelum memasuki kelas masing-masing, siswa melakukan pembiasaan mengaji bersama di masjid salam 15 menit. Dan apabila ada siswa yang terlambat, sanksi yang diberikan adalah di jemur sampai waktu mengaji selesai, serta penggunaan bahasa asing yang di terapkan di dalam lingkungan madrasah, dan apabila ada siswa yang melanggar di kenakan sanksi menghafal *vocab* atau kosa-kata bahasa inggris maupun bahasa arab.

Dari banyak nya tata tertib yang berlaku tidak semua siswa dapat mematuhi nya. Pelanggaran yang biasa dilakukan oleh siswa pada umumnya, tidak jauh dengan pelanggaran yang dilakukan siswa di MA. Model, seperti terlambat masuk kelas, terlambat mengikuti upacara bendera, penataan rambut bagi laki-laki tidak sesuai, penggunaan bahasa daerah dan tidak mengerjakan tugas.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter disiplin dan tata terib yang ada di

MA. Model Zainul Hasan Genggong. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang “*Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo*”

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja program-program madrasah dalam menerapkan karakter kedisiplinan siswa di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
3. Bagaimana model penerapan pendidikan karakter disiplin siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program-program madrasah dalam pengembangan karakter kedisiplinan siswa di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
3. Untuk mengetahui model penerapan pendidikan karakter disiplin siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

**a. Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dapat menambah koleksi pustaka bagi perguruan tinggi, baik tingkat fakultas atau universitas untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang pendidikan karakter dan kedisiplinan.

**b. Bagi MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo**

Dengan mengetahui penerapan pendidikan karakter disiplin diharapkan dapat dipakai sebagai bahan utama dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah khususnya.

**c. Bagi Guru**

Sebagai masukan para guru, untuk lebih meningkatkan kedisiplinan siswa dalam lingkungan madrasah demi lancarnya pembelajaran, dan memberikan dorongan baik secara langsung atau tidak langsung kepada murid tentang tata tertib yang ada di madrasah, agar lebih mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh madrasah.

**d. Bagi Siswa**

Sebagai masukan untuk siswa agar mengerti pentingnya menjalankankedisiplinan dan menaati tata tertib yang berlaku di madrasah, agar terciptanya siswa yang disiplin.

**e. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang masalah yang di kaji terutama masalah pendidikan karakter yang berkaitan dengan kedisiplinan.

**f. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk lebih dikembangkan.

**E. Originalitas Penelitian**

Originalitas atau penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Mohammad Aziz, "*Metode Pendidikan Karakter Disiplin Di SMKN 1 Bulakamba Brebes*" Skripsi tersebut mempunyai kesamaan yaitutentang pendidikan karakter disiplin, perbedaan yaitu deskripsi tersebut membahas tentang metode pendidikannya.Sedangkan judul skripsi peneliti lebih menekankan pada sebuah penerapan pendidikan yang berkarakter disiplin di madrasah yang berbasis pondok pesantren.<sup>8</sup>
2. Penelitian ke-dua dilakukan oleh Andi Arohman, "*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMA Ma'arif Nu 1 Kemranjen Banyumas Tahun pelajaran 2013/2014*". Kesamaan dengan skripsi yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas

---

<sup>8</sup>Mohammad Aziz, *Metode Pendidikan Karakter Disiplin Di SMKN 1 Bulakamba Brebes* (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2016)

pendidikan karakter, hanya saja perbedaannya dengan peneliti lakukan terletak pada variabel kedisiplinan.<sup>9</sup>

3. Penelitian ke-tiga dilakukan oleh Anna Akhsanu Sulukiyah “*Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*” penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran guru dalam membentuk karakter melalui disiplin pada siswa kelas IV, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV, hasil dari penelitian ini guru berperan sebagai model bagi siswanya, guru memberikan contoh dengan datang ke madrasah tepat waktu, menggunakan tutur kata yang baik dan sopan ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>10</sup>
4. Penelitian ke-empat dilakukan oleh Umu Rokhmatun Nazilah, “*Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*”. Skripsi tersebut Mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang karakter, dan perbedaan skripsi yang akan peneliti lakukan lebih kepada penerapan pendidikan

---

<sup>9</sup> Arohman, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMA Ma'arif Nu 1 Kemranjen Banyumas Tahun pelajaran 2013/2014* (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2014)

<sup>10</sup> Anna Akhsanu Sulukiyah, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan* (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

karakter disiplin yang berpedoman tata terib dan dilakukan di madrasah aliyah.<sup>11</sup>

5. Penelitian yang ke-lima dilakukan oleh Alviyanti Esti devi Utami, “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan Di Mts Muhammadiyah Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2014/2015*”. Kesamaan dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang karakter , hanya saja perbedaannya terletak pada variabel ekstrakurikuler yang di terapkan untuk membentuk karakter siswa, sedangkan judul peneliti lebih kepada disiplin tata tertib.<sup>12</sup>

6. Penelitian yang ke-enam dilakukan oleh Moh. Khoirul Huda “*Peran Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN Malang II Batu*” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2011.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peraturan madrasah merupakan satu persetujuan yang di setuju bersama oleh warga madrasah dalam mengawal disiplin dan tingkahlaku manusia yang berada didalamnya. Sikap disiplin dilingkungan madrasah pada prinsipnya adalah sikap siswa yang menunjukkan

<sup>11</sup>Umu Rokhmatun Nazilah, *Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal* (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2016)

<sup>12</sup>Alviyanti Esti devi Utami, “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan Di Mts Muhammadiyah Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2014/2015* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2014)

kesetiannya terhadap norma dan peraturan yang berlaku di madrasah.

Peraturan di madrasah juga harus diikuti oleh semua warga madrasah tidak hanya murid, guru pun harus menaati peraturan yang ada. Guru memegang peran penting dalam menegakkan peraturan madrasah, dalam pelaksanaan peraturan tidak cukup adanya sanksi saja tetapi dibutuhkan konsisten terhadap peraturan yang ada.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh. Khoirul Huda lebih fokus pada upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menaati peraturan madrasah.<sup>13</sup>

7. Hani, “*Strategi Pengembangan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Olak-Alen Selorejo Blitar*”. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2008. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa, strategi pembelajaran kedisiplinan MIN Olak-Alen Selorejo Blitar, ini dilihat baik dari sistem yang digunakan yaitu melalui program-program yang telah dirancang dengan matang, dan dilihat dari aplikasinya serta pada hasilnya, kondisi siswa semakin baik.

Penelitian tersebut menuai hasil dari aplikasi dengan jumlah bahwa 93% siswa sadar untuk selalu hidup disiplin, 55% siswa

---

<sup>13</sup>Moh. Khoirul Huda, *Peran Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN Malang II Batu*( Skripsi:UIN Malang, 2011)

tidak pernah bolos sekolah, 72% siswa tidak pernah meninggalkan jam pelajaran, 23% siswa ikut aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler, 66% siswa selalu mengerjakan tugas PR nya, 72% siswa selalu mengulang pelajaran yang telah diajarkan, dan 98% siswa bergaul dengan baik dan ramah dengan lingkungan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hani, lebih fokus kepada strategi kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>14</sup>

### Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Mohammad Aziz, "Metode Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter disiplin	Perbedaannya pada sebuah metode yang di terapkan dalam pendidikan karakter disiplin.	Meneliti lebih kepada sebuah metode, dan dilakukan di sekolah yang berbasis negeri.
2.	Andi Arohman, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Ma'arif Nu 1 Kemranjen Banyumas Tahun pelajaran 2013/2014".	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.	Perbedaannya terletak pada pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri dan tidak membahas tentang kedisiplinan.	Meneliti Lebih menekankan pada sebuah pelaksanaan pendidikan karakter dalam lingkup luas.
3.	Anna Akhsanu Sulukiyah, Peran	Sama-sama meneliti tentang	Peneliti terdahulu	Meneliti tata tertib dan

<sup>14</sup>Strategi Pengembangan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Olak-Alen Selorejo Blitar (Skripsi: UIN Malang, 2008)

	<i>Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan</i>	pembentukan karakter disiplin siswa.	meneliti di sekolah dasar dan lebih pada peran guru individu, bukan tata tertib madrasah.	kesiplinan di tingkat madrasah aliyah. Dan lebih kepada peran tata tertib itu sendiri.
4.	Umu Rokhmatun Nazilah, “ <i>Pembentukan Karakter melalui pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul kecamatan lebaksiu kabupaten Tegal</i> ”	Sama-sama membahas tentang sebuah karakter.	Perbedaan terletak pada pembentukan karakter itu sendiri dengan melalui pembiasaan rutin, dan tidak di tekankan pada sebuah kedisiplinan.	Meneliti tentang pembentukan karakter dengan melalui pembiasaan yang ada di Madrasah Ibtida'iyah.
5.	Alviyanti Esti devi Utami, “ <i>Pembentukan karakter siswa melalui Ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan Di Mts Muhammadiyah Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2014/2015.</i> ”	Sama-sama meneliti tentang karakter siswa.	Perbedaan terletak pada pembentukan karakter dengan melalui ekstrakurikuler yang berbasis kebangsaan (pembela tanah air)	Pembentukan karakter pada siswa itu sendiri, dengan melalui ekstrakurikuler yang berbasis kebangsaan.
6.	Moh. Khoirul Huda, 2011. <i>Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Malang II Batu.</i>	Sama-sama meneliti tentang peran peraturan dalam mendisiplinkan siswa.	Tempat penelitian yang terdahulu berbeda dengan peneliti yang sekarang. Peneliti terdahulu meneliti madrasah yang berbasis Negeri.	Meneliti tentang tata tertib dan kedisiplinan di madrasah swasta dalam naungan pesantren

7.	Hani, 2008. <i>Strategi Pengembangan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Olak-Alen Selorejo Blitar.</i>	Sama –sama meneliti tentang kedisiplinan untuk meningkatkan belajar dan mengajar disekolah.	Lebih fokus pada strategi pengembangan dan kualitas dalam pembelajaran.	Meneliti tentang peran tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah.
----	---	---	---	---

#### F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan definisi istilah bisa disebut dengan konsep dalam penelitian yang ada di dalam judul. Definisi istilah sangat berguna dan harus ada dalam setiap penelitian guna untuk memberikan pemahaman dan batasan penjelasan dari suatu istilah. Adapun definisi istilah sebagai berikut:

1. **Penerapan** : Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata *Te.rap /Terap* adalah proses, cara perbuatan menerapkan.
2. **Pendidikan** : Adalah usaha sadar yang sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, atau proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti dan paham serta membuat manusia lebih kritis dalam berfikir.
3. **Karakter** : Adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reputasi. Dan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup. Menurut Thomas Lickona

karakter merupakan sikap alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.<sup>15</sup>

4. **Kedisiplinan** : Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kedisiplinan berasal dari kata “Disiplin” mendapat tambahan “ke” dan “an”.<sup>16</sup>Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang terbentuk dan tercipta serta melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

5. **Madrasah** : Berasal dari bahasa arab akar kata dari *Darosah* fiil madhi, yang artinya belajar/ Membelajari, *Madrasatun* adalah isim makan yang artinya Tempat belajar. Kata Madrasah memiliki arti yang sama dengan sekolah, hanya saja sekolah dalam bahasa Indonesia.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk itu dalam memberi gambaran yang jelas mengenai isi skripsi yang akan disusun oleh peneliti, maka pembahasan ini di bagi menjadi 6 BAB. Uraian masing-masing BAB ini disusun sebagai berikut:

##### 1. BAB I

Pada bab ini peneliti akan menguraikan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

<sup>15</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal: 32

<sup>16</sup> Ibid.,hal 209

## 2. BAB II

Pada bab ini akan dikemukakan kajian teoritis mengenai: pengertian penerapan, pengertian pendidikan karakter, pengertian kedisiplinan, pembinaan disiplin peserta didik, tata tertib, fungsi tata tertib, pengertian madrasah, serta sanksi atau hukuman bagi peserta didik.

## 3. BAB III

Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data. Teknik pengumpulan data yang meliputi: metode observasi, wawancara, metode studi dokumentasi dan pengolahan data serta analisis data.

## 4. BAB IV

Bab ini merupakan paparan yang merupakan hasil penelitian yang meliputi profil tempat penelitian, MA. Model Zainul Hasan genggong Probolinggo, visi dan misi madrasah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh siswa dalam meningkatkan kedisiplinan di madrasah.

## 5. BAB V

Dalam bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, antara lain: program-program madrasah dalam menerapkan karakter disiplin siswa,

upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan model penerapan pendidikan karakter disiplin siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong.

#### 6. BAB VI

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari peneliti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang diperlukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### a. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu metode atau teori untuk mencapai tujuan yang diinginkan individu ataupun kelompok yang telah disusun dan terencana sebelumnya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut Setiawan, penerapan (*Implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif. Sedangkan menurut Ustman, penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan adanya mekanisme suatu sistem, penerapan atau implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang memang sudah terencana untuk mencapai tujuan tersebut.

##### b. Pengertian madrasah atau sekolah

Madrasah adalah kata lain dari sekolah, hanya saja madrasah bersal dari bahasa arab, dinamakan sama-sama memiliki arti tempat belajar dan tempat mengajar para siswa dan murid, tempat tersalurkankannya ilmu dari seorang guru ke pada murid. Sekolah atau madrasah ialah ruangan untuk kepentingan mengajar dan

mendidik. Dua hal yang menjadi tanggungannya. Perkembangan atau akhlak siswa berawal dari lingkungan rumah dan bertambah luas dunia di lingkungan sekolah, lalu berkembang lagi di dunia pergaulannya, selain sekolah.<sup>17</sup>

Definisi sekolah telah banyak tercatat oleh sejarah, sejak jaman pendidikan Cina Kuno dan Yunani Kuno telah di jumpai adanya sekolah sebagai lembaga pendidikan. Perkataan “Sekolah” berasal dari istilah Yunani “*Schola*” yang artinya waktu luangnya untuk berdiskusi guna menambah ilmu dan kecerdasan akal. Ada beberapa pendapat tentang definisi sekolah menurut para ahli.

- a. La Sulo dan Tirtarahardja menyebutkan bahwa sekolah sebagai pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia sebagai individu warga masyarakat, negara dan dunia di masa depan. Sekolah diharapkan mampu mengembangkan potensi anak, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam mencapai tujuan nasional.
- b. Suwarno menyebutkan bahwa sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak setelah memiliki pengalaman hidup di keluarga.
- c. Menurut Webster dalam Kardisi, sekolah merupakan tempat atau institusi yang secara khusus didirikan untuk

---

<sup>17</sup>Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2011), hal. 80-82.

menyelenggarakan Proses belajar mengajar atau pendidikan. Sekolah sebagai komponen fisik merupakan satu kompleks bangunan laboratorium, fasilitas fisik yang disediakan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup>

Di Indonesia kata madrasah identik dengan sekolah yang berbasis keagamaan. Di kalangan masyarakat kata madrasah tidak di terjemahkan dalam bahasa indonesia, karena masyarakat lebih memahami “madrasah” sebagai lembaga pendidikan yang berbasis islam atau tempat memberikan pelajaran agama dan keagamaan.

Dalam prakteknya madrasah selain mengajarkan ilmu-ilmu agama juga diimbangi dengan ilmu-ilmu umum, agar siswa bisa mengetahui pentingnya ilmu umum. Begitupun dengan peraturan yang diterapkan di madrasah, tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah umum.

Dengan demikian, madrasah itu sebagai tangga atau jenjang menuju pergaulan hidup yang mengandung berbagai persoalan, percobaan dan kesukaran. Sekolah menjadi dunia pergaulan kecil sesuai dengan bingkai atau cetakan akal siswa yang di didik serta sebagai gambaran (proyek) pelajaran dan percobaan dunia yang akan datang.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), hal 77-78

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 25-26

### a) Sifat-Sifat Madrasah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Banyak orang tua (dengan berbagai alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya di madrasah.

Menurut Suwarno, sekolah memiliki sifat-sifat berikut ini:

#### 1. Tumbuh Sesudah Keluarga

Keluarga menyerahkan tanggung jawab pendidikan anggotanya terutama anak-anak kepada sekolah, karena tidak selamanya keluarga mampu menyediakan kesempatan dalam memberikan pendidikan.

#### 2. Lembaga Pendidikan Formal

Madrasah memiliki bentuk program yang jelas, yang direncanakan dan diresmikan. Semua itu terimplementasi dalam bentuk peraturan madrasah atau tata tertib, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Madrasah sebagai pusat pendidikan formal, lahir dan berkembang dari pemikiran, efisiensi dan efektivitas dalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat.

#### 3. Lembaga Pendidikan yang Tidak Bersifat Kodrati

Sekolah merupakan pendidikan yang tidak bersifat kodrati. Hubungan antara pendidik dan anak didik di sekolah bersifat formal, dan tetapi tidak seakrab hubungan dengan

keluarga, sebab tidak ada ikatan berdasarkan hubungan darah.

## **b) Peranan dan Fungsi Madrasah**

### **1. Peranan Madrasah**

Madrasah dalam hubungannya dengan keluarga memiliki peranan dalam hal mendidik, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku peserta didik yang sudah dimiliki sebelumnya. Menurut Karsidi, beberapa usaha yang dilakukan terkait hal tersebut, madrasah harus: (1) Membuat peserta didik bergaul dengan semua warga madrasah, (2) Membuat peserta didik belajar menaati peraturan-peraturan madrasah, dan (3) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama bangsa dan negara.

### **2. Fungsi Madrasah**

Madrasah selain meneruskan pembinaan yang telah dilakukan oleh keluarga, juga mengembangkan potensi anak.<sup>20</sup> Dari banyaknya fungsi madrasah salah satunya adalah mengembangkan kecerdasan otak peserta didik, dilaksanakannya pembelajaran yang efektif adalah salah satu wujud dari pengembangan otak dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik serta penanaman karakter

---

<sup>20</sup> Ibid., hal 77-80

atau akhlak yang ada di lingkungan madrasah merupakan salah satu fungsi madrasah sebagai tempat penyalur pembelajaran.

### 3. Macam-Macam Madrasah

Menurut Suwarno, macam-macam madrasah ditinjau dari yang mengusahakan terbagi atas madrasah negeri (yang berada di bawah naungan pemerintah) dan madrasah swasta (yang berada di bawah naungan yayasan atau badan-badan swasta). Di tinjau dari tingkatannya madrasah di bedakan menjadi lima: Pra-sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan luar biasa. Berdasarkan sifat nya madrasah dibedakan menjadi : madrasah umum (madrasah yang belum mempersiapkan anak dalam spesialisasi padabidang tertentu), madrasah kejuruan (madrasah yang mempersiapkan anak dalam bidang tertentu), dan madrasah pembangunan (perpaduan antara madrasah umum dan madrasah khusus).

#### c. Pengertian Pendidikan

Pendidikan memiliki arti yang sangat luas yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai untuk melimpahkan, pengetahuan, pengalaman, kecapakan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat

memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani maupun rohani.<sup>21</sup> Pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Education*, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah sebagai proses pembelajaran setiap individu yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu, pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan madrasah, tetapi juga dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tuntunan dalam kehidupan tumbuhnya anak-anak, agar mereka mampu mencapai kesejahteraan hidup, keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa ini dalam berbagai aspek, serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pembinaan atau bimbingan

---

<sup>21</sup> Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Arruzz Media 2012) hal. 27

<sup>22</sup> Ibid, Hal.18

yang diberikan oleh orang dewasa kepada yang lebih muda, atau guru kepada siswa agar mencapai kedewasaan dan tujuan hidup seorang siswa.

#### d. Pengertian Pendidikan karakter

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Menurut bahasa (*etimologis*) istilah karakter berasal dari bahasa latin *Kharakter*, *Kharassaein*, *Kharax*, dalam bahasa Yunani *Charakter* dari kata *Charrassaein* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.

Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) terdapat beberapa pengertian tentang karakter. Menurut Simon Philip, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut Imam Ghozali, karakter lebih dekat dengan *Akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirlagi.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan

nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur dan bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat hubungannya dengan kebiasaan yang kerap di manifestasikan dalam tingkah laku.

Russel Williams, menggambarkan karakter laksana “otot” yang menjadi lemah jika tidak dilatih, dengan latihan demi latihan, maka otot-otot karakter akan menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi sebuah kebiasaan (*habit*). Orang yang berkarakter tidak melakukan sesuatu aktivitas karena takut akan hukuman, tetapi karena mencintai kebaikan (*loving the good*), karena cinta itulah, maka akan muncul keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*).

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (*cognitive*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psychomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan aspek pengetahuan yang baik saja (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good*(*moral feeling*), dan perilaku yang baik

(*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

#### e. Tujuan dan Urgensi Pendidikan Karakter

Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar.<sup>23</sup>

Pendidikan karakter menurut Suyanto sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak, atau yang biasa disebut oleh ahli psikologi sebagai usia emas (*Golden Age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian Suryanto menunjukkan bahwa sekitar 50 persen variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika ia berusia 4 tahun, peningkatan 30 persen berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20 persen sisanya pada pertengahan. Dari penelitian ini Suryanto menyimpulkan bahwa pendidikan karakter hendaknya di mulai dari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk anak bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, bergotong-royong dan lain sebagainya, yang semuanya

---

<sup>23</sup>Ibid., Hal. 92

<sup>24</sup>Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter* (dalam [www.mandikdasmn.depdiknas.go.id](http://www.mandikdasmn.depdiknas.go.id)) di akses tanggal 15 Mei 2019 (13.00 WIB)

dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdasarkan Pancasila.

**f. Program-program Pendidikan karakter disiplin madrasah**

Program-program pendidikan karakter yang ada di madrasah jika terlalu berlebihan menjadi tidak efektif apabila dalam pelaksanaannya hanya setengah-setengah saja. Artinya program yang dikembangkan madrasah tidak perlu terlalu banyak tetapi operasional atau mudah dan dapat dilakukan oleh siswa agar berjalan dengan tujuan awal dari program tersebut. Program-program madrasah yang strategis untuk membangun karakter telah dibuat secara rinci melalui peraturan dan tata tertib madrasah. Perencanaan program pendidikan karakter yang dikembangkan oleh masing-masing madrasah berangkat dari visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah itu sendiri. Untuk terwujudnya pembinaan karakter di madrasah secara umum, perlu diperhatikan hal-hal di bawah ini:

1. Madrasah atau lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku organisasinya agar menjadi orang-orang yang sukses tidak hanya mutu akademiknya tetapi sekaligus mutu non akademiknya.
2. Madrasah sebaiknya merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah yang secara tegas dengan tertulis serta menyebutkan keinginan terwujudnya karakter mulia di madrasah.

3. Pengembangan akhlak mulia di madrasah akan berhasil jika ditunjang dengan kesadaran yang tinggi dari seluruh civitas madrasah, orang tua, dan masyarakat untuk mewujudkannya.
4. Untuk pengembangan karakter di madrasah juga diperlukan program-program madrasah yang secara tegas dan rinci mendukung terwujudnya karakter akhlak mulia tersebut. Program-program ini dirancang dalam rangka pengembangan atau pembiasaan siswa sehari-hari baik dalam pengalaman ajaran-ajaran agama maupun nilai-nilai moral dan etika universal dan dituangkan dalam peraturan madrasah.
5. Membangun karakter tidak cukup hanya dengan melalui mata pelajaran tertentu, seperti misalnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), tetapi juga melalui semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang ditempuh dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran semua bidang studi (mata pelajaran) di sekolah. Begitu juga, membangun karakter mulia harus menjadi tanggung jawab semua guru, utamanya guru agama, guru PKn atau guru BK (Bimbingan dan Konseling).
6. Terwujudnya karakter di madrasah juga membutuhkan dukungan sarana prasarana yang memadai. Karena itu, madrasah sebaiknya menyediakan fasilitas yang cukup demi kelancaran pengembangan karakter mulia ini.

7. Pembinaan karakter siswa di madrasah meskipun bisa terjadi dengan sendirinya, jikadisertai kesadaran yang tinggi dari semua komponen madrasah. Namun demikian, akanlebih efektif lagi jika pengembangan karakter di madrasah ini ditangani oleh tim khususyang dibentuk sekolah yang bertanggung jawab penuh dalam pembinaan karakter ini.Tim inilah yang merancang program-program pembinaan karakter, kemudian melaksanakannya hingga melakukan evaluasi programnya hingga terlihat hasil yang diharapkan.<sup>25</sup>

#### g. Model Pendidikan Karakter Disiplin

Model pendidikan karakter yang diajukan oleh Dian Andayani dan Abdul Majid melalui metode Tadzkirah, yang merupakan kumpulan dari berbagai metode yang dilaksanakan dalam model tersebut, antara lain: Tunjukkan teladan, Arahkan (berikan bimbingan), dorongan (berikan motivasi), zakiyah (penanaman niat yang tulus), kontinuitas, hati (sentuhlah hatinya) dan mengorganisasikan.<sup>26</sup>

##### 1) Tunjukkan Teladan

Konsep teladan ini sudah ada sejak Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW menjadi panutan untuk para generasi selanjutnya.

<sup>25</sup>Marzuki Murdiono, dan Samsuri, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama dan PKn Di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama didaerah Istimewa Yogyakarta*: Makalah, tidak diterbitkan.

<sup>26</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter Persfektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2011). Hal 141

## 2) Arahkan berikan bimbingan

Pada dasarnya anak telah diciptakan oleh Allah sesuai dengan fitrahnya masing-masing. Bimbingan ini lebih kepada pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing untuk mencapai kemandirian anak

## 3) Dorongan (pemberian motivasi)

Motivasi adalah sebuah pendorong untuk melakukan kegiatan setiap individu dalam melakukan kegiatan demi mencapai tujuan. Motivasi atau dorongan harus selaku diberikan kepada anak pada proses pertumbuhan dan perkembangannya, agar bisa mandiri dalam menyelesaikan permasalahannya.

## 4) Zakiyah (penanaman niat yang tulus)

Niat adalah motivasi yang menggerakkan anak dalam melakukan sesuatu, untuk itu niat yang ikhlas harus ditanamkan sedini mungkin kepada para siswa.

## 5) Kontinuitas (proses pembiasaan untuk belajar, bersikap, dan berbuat).

Al-Qur`an menjadikan kebiasaan sebagai salah satu metode pendidikan. Jika sifat-sifat baik sudah menjadi kebiasaan, maka jiwa akan tenang dalam menunaikan kebiasaan baik tersebut.

#### 6) Hati (Sentuhlah hatinya)

Sebisa mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan madrasah, sentuhan untuk hati siswa juga perlu, tidak hanya sentukan pada otaknya.

#### 7) Mengorganisasikan

Pengorganisasian yang sistematis dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi dan mendapatkan informasi.<sup>27</sup>

### **h. Komponen pendidikan karakter disiplin**

Pada dasarnya dalam rangkaian suatu proses pendidikan memiliki komponen yang sama, yang membuat proses pendidikan itu dapat berlangsung. Demikian pula halnya dengan pendidikan karakter, terdapat beberapa komponen pendidikan karakter disiplin.

#### 1) Pendidik

Dari segi bahasa *pendidik* adalah orang yang mendidik siswa.<sup>28</sup> Ahmad D. Marimba menyatakan pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik.<sup>29</sup>

Dalam beberapa literatur kependidikan, istilah pendidik sering juga diwakili oleh istilah guru, yaitu orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di madrasah atau dikelas.

<sup>27</sup>Ibid., hal 142

<sup>28</sup>WJS. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka: 1976). hal , 250

<sup>29</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Almarif, 1994).hal, 37

## 2) Peserta didik

Peserta didik atau biasa dikenal dengan siswa atau murid adalah orang-orang yang memerlukan pengetahuan atau ilmu bimbingan atau arahan dari guru.

## 3) Kurikulum pendidikan karakter

Menurut Crow, kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya terdapat beberapa mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.

## 4) Pendekatan dalam pendidikan karakter

Untuk mencapai tujuan dalam proses pendidikan karakter, terdapat beberapa pendekatan, antara lain:

- a) Pendekatan religius, yang berpandangan bahwa siswa adalah makhluk yang berjiwa religius.
- b) Pendekatan filosofis, berpandangan bahwa siswa adalah makhluk yang rasional atau *homo sapien*
- c) Pendekatan sisio kultural, berpandangan bahwa siswa adalah makhluk bermasyarakat dan berbudaya.
- d) Pendekatan *Scientific*, berpandangan bahwa siswa memiliki kemampuan kenciptakan (kognitif), berkemauan, dan merasa (emosional atau efektif).

#### 5) Metode pendidikan karakter disiplin

Terdapat beberapa metode yang diterapkan di lingkungan madrasah antara lain, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan sebagainya. Dalam lingkungan madrasah metode pendidikan tersebut dipilih dan digunakan secara bervariasi.

#### 6) Evaluasi dalam pendidikan karakter disiplin.

Menurut Mochtar Buchori tujuan pendidikan ada dua, 1. Untuk mengetahui kemajuan peserta didik. 2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi metode yang digunakan dalam jangka waktu tertentu.

#### 7) Sarana dan prasarana pendidikan karakter

Sarana dan prasarana pendidikan antara lain dapat berupa bangunan fisik madrasah, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya, hal ini untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.<sup>30</sup>

#### i. Pengertian Kedisiplinan.

Adapun pengertian disiplin berasal dari kata bahasa Latin “*Diciplina*”. Menurut The Liang Gie “Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.

---

<sup>30</sup>Ibid.,hal 38

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di madrasah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri. Charles Schaefer mengemukakan bahwa disiplin itu adalah ruang yang mencakup pengajar, bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa.<sup>31</sup> Salah satu prinsip terbentuknya disiplin adalah mengajadi anak melakukan hal yang benar untuk memperoleh perasaan nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.<sup>32</sup>

Isitilah dalam bahasa Inggris lainnya yakni “*discipline*” yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Disiplin juga mengacu pada situasi tertib tenang, tekun yang ditumbuhkan dalam proses pengajaran. Dalam Oxford Advance Learner’s Dictionary of Current English, *Dicipline* berarti pelatihan, terutama atas akal budi dan kepribadian, untuk menghasilkan kemampuan menguasai diri, kebiasaan untuk taat.

Dalam arti luas disiplin berarti setiap macam pengaruh yang di tunjukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntunan yang datang dari lingkungan dan juga cara-

---

<sup>31</sup> Elizabeth Hurlick, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: PT Erlangga). Hal. 82

<sup>32</sup> Commy Semiawan, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Medan: Kampus IKIP, 1979). Hal. 9

cara menyelesaikan tuntunan-tuntunan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.<sup>33</sup>

Dengan disiplin, siswa diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan larangan tertentu. Keadaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Jadi menegakkan disiplin, tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik. Akan tetapi jika kebebasan peserta didik terlampaui dan dikurangi atau dikendalikan maka peserta didik akan berontak dan akan memperlambat proses belajar mengajar.<sup>34</sup>

Disiplin yang dilaksanakan di madrasah terhadap siswa, siswa akan belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya, baik pada saat bersekolah maupun untuk bekal hidup dikemudian hari. Akan tetapi, pendekatan dengan penegakan disiplin tersebut janganlah sampai membuat siswa tertekan dan penerapannya harus pula mendidik.

Disiplin tidak lagi merupakan sesuatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam diri peserta didik sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, artinya disiplin

---

<sup>33</sup>Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa 1991), hal. 144

<sup>34</sup>Ahmad Rohani dkk. *Pengolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hal .126

merupakan nilai yang telah tertanam dalam diri peserta didik yang menjadi bagian dari kepribadiannya.<sup>35</sup>

Ada tiga disiplin. Yang *pertama*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik disekolah dikatakan mempunyai disiplin yang tinggi manakala siswa mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang di kehendaki oleh guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

Yang ke-*dua*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelas maupun di sekolah. Aturan-aturan disekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apasaja sepanjang itu menurutnya baik. konsep *permissive* ini merupakan antitesa atau perbandingan dari konsep *otoritarian* keduanya berada dalam kutub ekstrim.

Yang ke-*tiga*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi kosekuensi dari

---

<sup>35</sup>Sri Minarti. *Manajemen Sekolah Mengolah Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Sleman Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 192-193

perbuatan itu, haruslah siswa bertanggung jawab karena ia yang menabur maka ia juga yang menuai. Konsep ini merupakan *konvergensi* dari konsep *otoritarian* dan *permissive* diatas.

Menurut konsep terkendali ini, peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak didunia ini, termasuk dinegara liberal sekalipun. Ada batasan-batasan tertentu yang harus diikuti oleh seseorang dalam kerangka kehidupan bermasyarakat. Termasuk juga kehidupan bermasyarakat dalam setting sekolah. Bahkan pendamba kebebasan mutlak pun, sebenarnya akan terbatas oleh kebebasan itu sendiri.

Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam menerapkan kebebasan tersebut, diaksentuasikan kepada hal-hal yang konstruktif. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif (pemusnahan atau merusak) maka dibimbing kembali kearah yang konstruktif (membina atau membimbing).<sup>36</sup>

Dari ketiga konsep diatas apabila suatu madrasah menerapkan disiplin yang pertama atau *otoritarian* akan berdampak pada siswa, dimana siswa akan kurang berpengalaman dalam menyuarakan pendapat. Dan disiplin yang kedua atau *permissive*

---

<sup>36</sup> Ibid., hal. 173-174

berbampak pada siswa seperti segi pergaulan yang salah dimana terdapat kelonggaran peraturan dan sanksi yang berlaku, disiplin ini lebih banyak berdampak negatif karena kurangnya di kontrol oleh peraturan dan sanksi yang berlaku. Disiplin yang ketiga atau *konvergensi* dimana peraturan ini banyak di terapkan disekolah karena peraturan dan sanksi sesuai dan berlaku apabila siswa melanggar tata tertib, serta siswa tidak terikat dengan kehendak guru dan bisa menyuarakan pendapatnya, selama itu masih tidak melenceng dari rasa hormat kepada yang lebih tua atau guru.

**j. Pembinaan disiplin peserta didik**

Pembinaan disiplin peserta didik merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen peserta didik. Dalam mempelajari pembinaan peserta didik kita dapat menganalisis: (1). Disiplin kelas, (2). Tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dikelas, (3). Penanggulangan pelanggaran disiplin, (4). Membentuk disiplin sekolah.

**1. Disiplin Kelas**

Disiplin kelas (dirjen PUOD dan dirjen Diknasmen, 1996: 10) adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang didalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus

dipelajari dan secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri siswa dan lingkungannya.

Penerapan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. kelas dinyatakan disiplin apabila siswanya patuh pada aturan main/ tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

## 2. Tahapan Untuk Membantu Mengembangkan Disiplin Yang Baik dalam Kelas

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dikelas, yaitu sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Ini meliputi membuat aturan dan prosedur, serta menentukan kosekuensi untuk aturan yang dilanggar.

### b. Mengajar Siswa Bagaimana Mengikuti Aturan

Pekerjaan ini harus dimulai pada hari pertama masuk sekolah. Dalam rangkaian sistem

penerapan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.

- c. Merespon secara cepat dan konstruktif ketika masalah timbul (seperti yang selalu guru lakukan). Seperti ketika kita mengatasi siswa yang tidak mau berpartisipasi.

### 3. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Pengulangan pelanggaran disiplin kelas perlu dilaksanakan secara penuh kehati-hatian, demokratis dan edukatif. Langkah tersebut mulai dari tahapan pencegahan sampai padatahapan penyembuhan, dengan tetap bertumpu penekanan substansinya bukan pada pribadi peserta didik.

### 4. Membentuk Disiplin Sekolah

Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin.<sup>37</sup>

Teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik.

*Pertama* disebut dengan *External Control* adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari peserta didik. Menurut teknik *external control* ini, peserta didik harus terus

---

<sup>37</sup> Eka Priatin, *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 93-97

menerus didisiplinkan, dan jika perlu ditakuti dengan ancaman atau ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan, sedangkan ganjaran/ *reward* di berikan pada siswa yang disiplin.

*Kedua* adalah teknik *inner control* atau *internal control*. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri.

*Ketiga* adalah teknik *kooperatif control* teknik ini adalah antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain harus bisa bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin.<sup>38</sup>

#### **k. Pengertian Tata Tertib**

Tata tertib sekolah atau madrasah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar. Adanya tata tertib pasti adanya pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku dengan baik atau belum, ada pihak terkontrol (murid) yang harus menaati peraturan tata tertib tersebut. Dan sangat wajar apabila peserta didik diharuskan taat pada tata tertib madrasah, karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada guru.

Apabila ditinjau dari sudut kata,tata tertib berasal dari dua suku kata yaitu *tata* dan *tertib* yang keduanya memiliki arti tersendiri. Tata menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan aturan,

---

<sup>38</sup> Sri Minarti *op.cit.*, hal. 174-175

sistem dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti teratur, rapi dan menurut arturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimologi adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi.

Tata tertib madrasah tidak hanya membantu program madrasah tetapi juga menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu di kembangkan dalam diri anak, mengingat madrasah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah atau madrasah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Bagi Anak Didik

- Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk.
- Mendorong berbuat yang baik dan tertib serta meninggalkan yang buruk.
- Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik.
- Tidak menunda pekerjaan apabila dapat dikerjakan sekarang
- Menghargai waktu seefektifitas mungkin

2) Bagi Sekolah

- Ketenangan sekolah dapat tercipta
- Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

- Terciptanya hubungan baik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.
- Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut.

Semua tata tertib, baik berlaku untuk umum ataupun untuk khusus meliputi tiga unsur, yaitu:

- Perubahan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang,
- Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib
- Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib pada subjek yang dikenai tata tertib tersebut.

Contoh tata tertib sekolah:

#### **Tata tertib bagi peserta didik/ siswa**

1. Setiap hari pelajaran di mulai pukul 07.30 WIB kecuali hari senin 07.00 WIB
2. 15 menit sebelum mata pelajaran di mulai siswa harus sudah ada di sekolah.
3. Siswa yang terlambat datang harus melapor kepada kepala sekolah atau guru piket/ guru kelas.
4. Pada waktu jam pelajaran berlangsung siswa tidak diperkenankan keluar masuk ruangan kelas, kecuali mendapat ijin dari guru kelas.

5. Siswa yang berhalangan mengikuti pelajaran, apapun alasannya, orang tua harus melapor secara tertulis atau secara lisan kepada pihak sekolah.
6. Setiap siswa wajib memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuannya.
7. Siswa tidak boleh memakai perhiasan yang berlebihan di sekolah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
8. Siswa harus selalu berpakaian yang sopan dan rapi, baik disekolah mau pun di luar sekolah.
9. Setiap siswa wajib bersikap hormat kepada kepala sekolah, atau semua guru, serta penjaga sekolah lainnya.
10. Setiap siswa wajib mengikuti salah satu kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, senam kesegaran, kepramukaan, dan praktik olahraga.<sup>39</sup>

Tata tertib di atas adalah point terbesar yang wajib dilakukan oleh siswa, karena kedisiplinan tumbuh dari diri siswa yang patuh kepada tata tertib, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab apabila melanggar dari point-point tata tertib. Manfaat tata tertib tidak hanya tumbuh didalam lingkungan madrasah, melainkan juga di dalam keluarga dan masyarakat. Tata tertib juga mengajarkan kedewasaan kepada siswa untuk lebih mengetahui

---

<sup>39</sup>Eka Priatin.*op.cit*, hal. 66-69.

mana yang benar dan mana yang salah di dalam lingkungan madrasah.

Dalam prakteknya madrasah selain mengajarkan ilmu-ilmu agama juga diimbangi dengan ilmu-ilmu umum, agar siswa bisa mengetahui pentingnya ilmu umum.

#### 1. Sanksi atau hukuman bagi siswa

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran dari pada aturan-aturan yang telah di tentukan. Sanksi tersebut dapat berupa sanksi material ataupun non material. Tujuan hukuman sendiri itu untuk membuat efek jera terhadap siswa dan mendidik untuk disiplin serta untuk keberhasilan pendidikan. Adanya hukuman ini adalah untuk mempertegas bahwasannya kode etik ini sungguh-sungguh dijalankan sesuai dengan perencanaan awal.

Langeveld yang dikutip Ali Imron, memberikan pedoman hukuman sebagai berikut:

1. *Pinatur, qunnia no peccatum* yang artinya adalah dihukum karena memang peserta didik bersalah.
2. *Punitur no peccatum*, artinya adalah agar peserta didik tidak lagi membuat kesalahan.

Macam-macam dari hukuman ada lima diantaranya, hukuman badan, menahan di kelas, atau di hukum di kelas lain, dan menghilangkan *privalage*, denda dan sanksi tertentu.

Untuk hukuman badan hanya bagian- bagian badan tertentu yang boleh di pukul, atau di jower, menyepak dsb. Hukuman yang semacam itu tidak boleh terlalu keras dikarenakan berpengaruh sendiri terhadap guru, karena jika peserta didik tidak terima dalam hukuman ini bisa berujung pada meja hijau.

Penahanan dikelas atau di tahan di kelas lain adalah jenis hukuman untuk peserta didik yang tidak mengerjakan PR misalnya, hal ini bisa berdampak positif dan negatif. Positifnya adalah dimana siswa sudah jera untuk tidak mengerjakan PR, negatifnya adalah siswa *down* dalam hal kepercayaan karena di letakkan di kelas lain.

Menghilangkan *privalage* adalah mencabut hak-hak istimewa yang berada pada diri siswa, hal ini dilakukan untuk menyadarkan siswa bahwa setiap kesalahan tidak boleh dilakukan dan apabila dilakukan tidak boleh di ulangi.

Hukuman denda dikenakan kepada siswa, hukuman ini harus berada di batas kewajaran/ kemampuan peserta didik. Hal ini agar memberikan efek jera kepada peserta didik, contoh dari hukuman denda adalah menghilangkan buku perpustakaan, maka siswa wajib mengganti buku tersebut sesuai dengan harga semestinya diikuti dengan kwitansi pembelian buku. Hal ini supaya siswa lebih berhati-hati dalam menjaga peralatan yang dipinjam darimadrasah.

Yang dimaksud dengan sanksi lain adalah pemberian hukuman kepada siswa dengan prosedur atau urutan mulai dari teguran, peringatan ringan, peringatan keras atau awas, peringatan berupa lisan dengan pemanggilan orang tua dan peringatan tertulis. Contoh dari sanksi lain adalah ketahuan merokok dalam kelas atau lingkungan sekolah, bolos dalam beberapa hari dan melakukan kekerasan. Sanksi yang diberikan biasanya berupa *skors* dalam beberapa hari.<sup>40</sup>

Pembahasan macam-macam hukuman diatas serta caranya, dahulu hukuman banyak yang mengartikan hukuman itu hanyalah hukuman badan fisik dengan rotan atau dilempar dengan penghapus. Padahal, sebenarnya hukuman itu bermacam-macam dan bertingkat, dari yang halus, dengan kata-kata pedas, sampai dengan pukulan badan. Semua dipergunakan menurut aturan.

Bagaimana pun, sebaiknya hukuman itu di pilih yang paling halus terlebih dahulu sebelum hukuman yang kasar untuk mendidik dan mengajarkan perasaan anak terhadap kehalusan sebagaimana kata pepatah : Kerbau tahan palu, manusia tahan kias.

---

<sup>40</sup> Ibid., hal. 104-105

Supaya hukuman tadi dapat berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan dan membangun kedisiplinan maka perlu di jaga benar dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Hukuman harus menimbulkan rasa pengakuan bersalah sehingga anak mau bertaubat. Hukuman ini adalah memperbaiki agar anak pun berniat memperbaiki dirinya dan mengetahui kesalahannya.
- b. Hendaklah hukuman itu seimbang dengan kesalahan siswa.
- c. Dalam pemberian hukuman, pendidikan harus bersikap tegas dan tidak pilih-pilih dalam memberi hukuman. Supaya hukuman tadi membawa penyesalan dan perasaan pedih dalam hatinya jangan ada perasaan sayang dan kasihan ketika memberi hukuman kepada siswa.
- d. Memahamkan siswa bahwa hukuman itu telah menjadi buah atau resiko bagi setiap kesalahan. Siswa pun mengerti bahwa tidak ada hukuman, kecuali karena kesalahannya sendiri, bukan karena dendam orang yang mendidik.<sup>41</sup>

#### **m. Pendidikan karakter disiplin menurut perspektif islam**

Pendidikan karakter ketika disandarkan pada kata islami (bernilai islam) makna akhlaq adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang muncul perbuatan yang bersifat irodiyyah dan ikhtiyariyyah (kehendak dan pilihan) yang

---

<sup>41</sup>Sri Minarti., *Op.Cit.*, hal. 80-82

menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai islam. Islam juga memerintahkan umat untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur`an:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :*“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”*. (Q.S Hud:112)<sup>42</sup>

Dalam penerapan pendidikan karakter tidak terlepas dari kasih sayang orang tua sebagai salah satu pendukung dalam menumbuhkan karakter disiplin dan sebagai pendidik pertama.

Apabila diintegrasikan dalam sebuah ayat al-Qur`an mengenai pendidikan karakter disiplin, dan orang tua sebagai pendukungnya. Dalam al-Qur`an surat Luqman ayat 13-14 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ  
إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya : *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”*.

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orangtuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah*

<sup>42</sup>Al-Qur`an dan Terjemah (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2007). Hal 234

kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu, hanya kepada-Ku lah kembalimu.”(QS.Luqman :13-14).<sup>43</sup>

Dalam penerapan pendidikan karakter disiplin seseorang menggunakan kasih sayang, terutama disaat memberikan suatu hukuman. Karakter islami dalam hadist adalah kasih sayang yang memiliki integritas dengan nilai disiplin. Pernyataan tersebut sesuai dengan hadist berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَفْرَعُ بْنُ حَابِسِ التَّمِيمِيِّ جَالِسًا فَقَالَ الْأَفْرَعُ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَالِدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا. فَنظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يَرْحَمُ

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dia berkata: Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah mencium Hasan bin Ali sedangkan di sisi beliau ada Aqra’ bin Haabis at-Tamimiy lagi duduk, maka berkata Aqra’, “Saya mempunyai sepuluh orang anak tidak pernah saya mencium seorangpun di antara mereka”.Maka Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam melihat kepada Aqra’ kemudian beliau bersabda: “Barangsiapa yang tidak penyayang pasti tidak akan disayang” (HR. Muttafaun `Alaih).<sup>44</sup>

Penerapan sebuah kedisiplinan juga memiliki integritas dengan nilai sosial. Dalam al-Qur`an surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim:6)<sup>45</sup>

<sup>43</sup><https://www.bacaanmadani.com/2018/03/isi-kandungan-al-quran-surat-luqman> Diakses pada tanggal 13 Juni 2019 (jam 07:31 WIB).

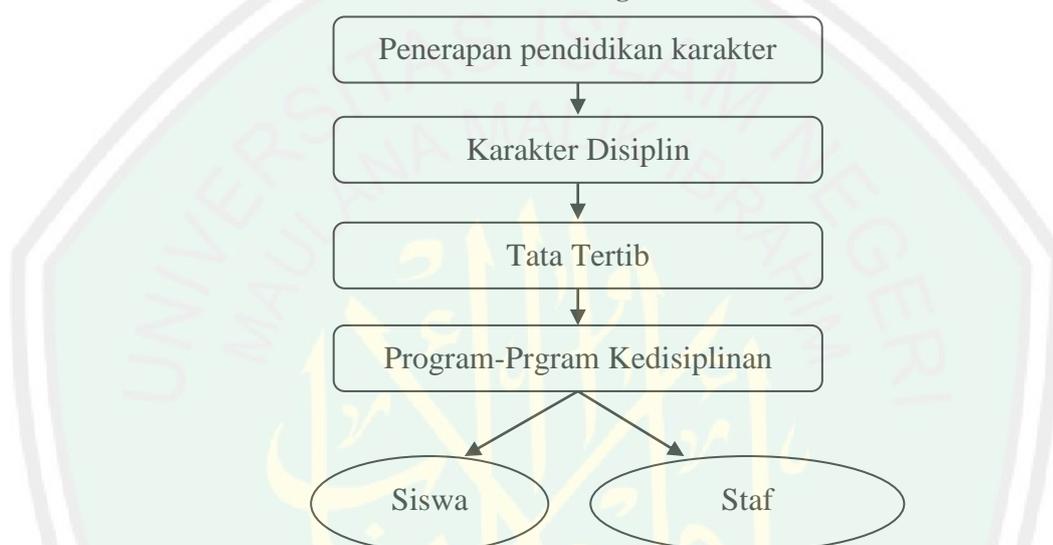
<sup>44</sup><https://books.google.co.id/books?isbn=6239092509> Diakses pada tanggal 13 Juni 2019 (Jam 07:40 WIB)

<sup>45</sup><https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html> Diakses pada tanggal 06 Agustus 2019 (jam 06:34 WIB)

Al-Qur`an dan hadist diatas adalah integrasi islam dengan ilmu sosial, intergrasi islam dengan pendidikan dan integrasi islam dengan kedisiplinan.

## B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Penjelasan di atas peneliti mengkaji lebih dalam tentang Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa dalam meningkatkan kedisiplinan di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.Madrasah aliyah adalah madrasah yang mempunyai khas dikenal dengan pembelajaran agama dan keagamaannya, dan seharusnya madrasah aliyah harus mampu mencetak siswa yang disiplin tinggi, dalam dunia belajar dan mengajar maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa sehingga mereka

memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik dalam lingkungan madrasah maupun keluarga.

Disiplin adalah sifat siswa yang tumbuh akan kesadaran dan kepekaan dilingkungannya. Penanaman sifat disiplin tidak hanya pada individu siswa melainkan juga pada warga madrasah, yakni kepala madrasah, staf madrasah serta guru.

Upaya untuk mendisiplinkan siswa tidak luput dari tegaknya tata tertib dan sanksi yang berlaku, pengarahan siswa yang harus dilakukan guru dalam menaati tata tertib harus melakukan banyak cara, salah satunya harus mengadakan sosialisasi tentang tata tertib beserta sanksinya. Hal ini untuk memahamkan siswa agar mengurangi pelanggaran.

Tata tertib madrasah adalah cara paling tepat untuk mendidik siswa untuk lebih membentuk karakter kedisiplinan. Madrasah adalah salah satu tempat menimba ilmu, mendidik siswa serta menumbuhkan sifat disiplin siswa.

Oleh karena itu, untuk membentuk siswa disiplin harus ada yang menunjang selain tata tertib, seperti mendapatkan perhatian dari pihak keluarga siswa serta para guru untuk ikut serta dalam menaati tata tertib madrasah. Terkait juga bagaimana peran tata tertib itu sendiri untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif dimana peneliti turun langsung ke lapangan dan melihat peristiwa serta perilaku yang akan di teliti. Penelitian yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada sebuah proses bukan pada hasil, serta kata tanya yang biasa di ucap untuk mendapatkan informasi mengapa, apa, dan bagaimana. Kualitatif deskriptif lebih menjabarkan atau memaparkan yang telah di peroleh di lapangan.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara *holystic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup><https://www.dosenpendidikan.com/metode-penelitian-kualitatif-pengertian-menurut-para-ahli-ciri-tujuan/> (diakses 30 Nov 2018. 07.29 WIB).

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),hal. 3

## **B. Kehadiran peneliti**

Yang dimaksud dengan kehadiran peneliti disini adalah terjun langsung nya seorang peneliti di madrasah yang akan diteliti, dimana kehadiran disini menjadi kunci untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai apa yang ingin di teliti.

Penelitian biasa dilakukan selama satu sampai dua bulan, dalam satu minggu dua sampai tiga kali ke madrasah. Wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum serta waka kesiswaan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data-data dan informasi yang sesuai dengan topik yang akan di teliti. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti mengambil lokasi bertempat di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Adapun alasan peneliti memilih MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo sebagai penelitian adalah sebagai berikut:

1. MA. Model merupakan madrasah percontohan atau *Annamudhajiyyah* di kalangan pesantren Zainul Hasan Genggong, dimana penerapan peraturan MA. Model Zainul Hasan Genggong berbeda dengan Madrasah Aliyah Reguler Zainul Hasan, serta berakreditasi A.
2. Tata tertib yang diterapkan di MA. Model Zainul Hasan Genggong cukup baik, salah satunya dibuktikan dengan

pemeriksaan atribut dan perlengkapan siswa sebelum masuk kelas.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan) untuk itu data harus di unggap dalam bagian ini.<sup>48</sup>

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Data primer
2. Data sekunder

Data primer adalah data yang di peroleh langsung di dari informan, informan disini kepala madrasah, kesiswaan, kurikulum, guru BK dan siswa itu sendiri. Data ini dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitia atau yang bersangkutan memerlukannya.<sup>49</sup>

Data sekunder adala data yang terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan dan dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Untuk itu peneliti harus mengetahui dimana bahan diperoleh yang sesuai dengan menghemat waktu dan biaya.

Namun data sekunder ini adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategori atau

---

<sup>48</sup> Wahid Murni, *Cara Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang: UM Press, 2008), hal. 41

<sup>49</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: graha indonesia, 2002) , hal. 82

klasifikasi keperluan peneliti dan karena itu harus menyusunnya kembali menurut pentingnya masalah yang dihadapi.<sup>50</sup>

Dalam buku Suharsimi Arikunto disebutkan bahwa yang dimaksud sumber data disini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dan sumber-sumber tersebut dengan responden penelitian sedangkan data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan oleh peneliti di lapangan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah metode pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>51</sup> Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila (1). Sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keandalannya (rehabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).<sup>52</sup> Observasi adalah peneliti terjun langsung untuk melihat keadaan yang akan diteliti, dalam hal di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong (MA.Model Zaha). Penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang bisa memberikan penjelasan nantinya pada laporan.

---

<sup>50</sup>Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 143

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1973), hal. 159

<sup>52</sup>Husain Ustman, Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 45

Wawancara percakapan yang disengaja antara satu orang dengan informan atau nara sumber untuk mendapat informasi yang lengkap nantinya, lalu peneliti menuaikannya pada laporan. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.<sup>53</sup> Wawancara dilakukan di madrasah dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru BK dan siswa itu sendiri.

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumentasi- dokumentasi. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data yang langsung didapat dari pihak pertama.

---

<sup>53</sup> Ibid., 57-58

## F. Analisi Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menemukan, memilah-milih data serta menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus di bicarakan atau dijelaskan kepada orang lain.<sup>54</sup>

Analisis data kualitatif (menurut Bogdan & Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang di peroleh kemudian di analisis, analisa dalam penelitian ini dilakukan diawal sampai selesai penelitian lalu dilakukan pengumpulan data. Wawancara dan catatan pada saat di lapangan dipaparkan dalam laporan dalam bentuk tulisan yang bersifat deskriptif, atau bisa menggunakan tabel sesuai dengan kategori yang telah di tetapkan, kemudian dianalisa.

Dari rumusan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, juga artikel. Pekerjaan analisis ini ialah mengatur, mengurutkan dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan

---

<sup>54</sup>Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 217-218

pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi substantif.

Uraian diatas memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data, hal ini dilihat dari segi tujuan penelitian.<sup>55</sup>

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah kata lain dari tahap-tahap penelitian, dimana tahapan ini peneliti menjelaskan secara gamblang awal sampai akhir langkah-langkah dalam meneliti.

#### **1. Tahapan persiapan**

Peneliti melakukan observasi dilapangan untuk mengetahui situasi dan mengambil gambaran tentang rumusan masalah apa yang tepat untuk diteliti. Observasi dilakukan sebagai acuan dalam pembuatan laporan.

#### **2. Memilih Tempat Penelitian**

Pemilihan tempat penelitian adalah tempat yang akan diteliti, adanya tahapan pemilihan ini untuk mempermudah peneliti melihat masalah yang ada dan yang akan ditelitinya, sebab jika pemilihan tempat penelitian dengan asal-asalan, maka akan sedikit menyulitkan bagi peneliti untuk melihat peristiwa atau masalah yang akan di teliti.

#### **3. Tahapan pelaksanaan**

---

<sup>55</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 248

Tahapan ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Biasanya tahapan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti tidak sekaligus mendapatkannya. Seperti wawancara misalnya, mungkin wawancara bisa dilakukan dengan kepala madrasah terlebih dahulu.

Tahapan pelaksanaan ini biasanya memakan waktu satu sampai dua bulan, dan dalam satu minggu peneliti hadir ke madrasah dua atau tiga kali. Tahapan pelaksanaan ini adalah inti dari penelitian, karena data dan informasi bisa di dapat melalui tahapan pelaksanaan.

#### 4. Pengumpulan data

Tahapan pengumpulan data bisa dengan mulai mewawancarai informan, atau mendokumentasikan data yang nantinya di perlukan dalam laporan.

#### 5. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian, pada tahapan ini peneliti menyusun data dan menganalisis serta menyimpulkan data berupa laporan.

Pada tahapan ini penulisan laporan peneliti harus mengacu pada pedoman yang berlaku dari kampus. Hal ini

untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan laporan penelitiannya.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Jika mendengar kata “madrasah” seringkali gambaran yang muncul dalam benak dan pikiran kita hanya terbatas pada sosok bangunan madrasah yang tidak terawat dan reyot, tempat bagi mereka (para siswa) dari kalangan menengah kebawah baik secara intelektual maupun ekonomi. Gambaran lain tentang madrasah paling *banter* adalah tempat pilihan terakhir untuk melanjutkan pendidikan bagi mereka yang tidak diterima di sekolah-sekolah favorit karena NEM-nya yang tidak mencukupi, atau karena orang tua mereka tidak mampu memenuhi persyaratan administrasi yang diajukan pihak madrasah seperti: uang madrasah, sumbangan BP3, atau uang gedung yang biasanya relative lebih mahal, atau persyaratan-persyaratan lainnya. Bukan salah siapa-siapa, jika memang demikian image atau persepsi yang telah begitu lama tertanam di kepala setiap orang. Juga bukan salah madrasah, baik itu madrasah negeri maupun swasta jika gambaran yang sangat sederhana dan bersahaja (jika tidak mau dikatakan jelek) itu muncul.

Pengembangan Madrasah Model oleh Departemen Agama (sekarang kementerian agama) melalui proyek JSEP (Junior Secondary Education Project) pada tahun 1993 dan proyek DMAP (Development

of Madrasah Aliyah Project) pada tahun 1998, dirasakan sebagai suatu hal yang sangat penting. Madrasah model diharapkan dapat menjadi pemicu dan serta pemercepat terjadinya perubahan – perubahan yang signifikan terhadap eksistensi, kualitas dan kinerja madrasah pada umumnya. Madrasah Model mempunyai karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh madrasah konvensional. Karakteristik tersebut adalah populis, islamis dan berkualitas, yang berfungsi sebagai madrasah inti, pusat sumber belajar dan pusat pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan *historis-filosofis*, artikel ini memberikan informasi singkat tentang filosofi Madrasah Model.

Dengan adanya label “model”, idealnya madrasah yang bersangkutan memiliki berbagai macam kelebihan yang belum tentu dapat ditemui pada madrasah lain. Kelebihan itu antara lain mencakup aspek akademik, manajemen, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia. Bila kesemua aspek tersebut telah tercakup dan berlangsung pada madrasah model, maka tidaklah berlebihan jika madrasah tersebut memiliki posisi dan kedudukan yang setara dengan sekolah-sekolah unggulan pada sekolah umum.

Madrasah model sebagai salah satu agen perubahan, khususnya dalam dunia pendidikan Islam tidak dapat dipersalahkan, malah sepatutnya memperoleh dukungan berbagai pihak, apalagi jika upaya ini nantinya dievaluasi dan dinilai berhasil. Imbas yang ditebarkan tidak hanya akan terasa pada madrasah yang menjadi

model(percontohan) saja, tetapi juga diharapkan secara lebih luas memberikan dampak yang positif dan konstruktif bagi madrasah lain. Dalam kondisi demikian, diharapkan madrasah-madrasah non model akan tergugah dan terpacu untuk ikut maju dan berkembang serta mengikuti apa yang telah ditampilkan oleh madrasah model. Dengan begitu, sebuah madrasah model akan berperan sebagai pelopor dalam merangsang terjadinya perubahan, dan berpartisipasi aktif dalam mengambil leading position dalam mengangkat penampilan dan kinerja madrasah lainnya.

Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan berada di bawah naungan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong Yayasan Hafswaty dan berdiri pada Tahun 2003 serta berakreditasi “A”. Dimana madrasah ini menjadi percontohan dilingkungan yayasan Hafswaty yang mengkolaborasikan ilmu agama, ilmu umum dan teknologi. Motivasi dari ketua yayasan Hafswaty KH.Moh Hasan Mutawakkil A`lallah untuk membangun MA.Model ingin lebih melebarkan lagi pengembangan pendidikan di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong, yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan di kalangan pesantren.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Dokumentasi di MA Model Zainul Hasan, pada tanggal 17 Juni 2019

## 2. Profil MA.Model Zainul Hasan Genggong

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Model (MAM)
Alamat Madrasah	: Jl. Raya Condong Area Hafsawaty 67281
NSM/NPSM	: 131235130045/ 20579857
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 2003
Status Tanah	: Milik Yayasan Hafsawaty Zainul Hasan Genggong
Email	: <a href="mailto:ma_modelzaha_zaha@yahoo.co.id">ma_modelzaha_zaha@yahoo.co.id</a>
Telp/Fax	: (0335)846033

## 3. Visi dan Misi MA.Model Zainul Hasan Genggong

Visi:

“Terwujudnya Lulusan Yang Sholeh, Cerdas, dan Bermartabat Tinggi”

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan pola pembelajaran belajar Aktif, Mandiri, Berpusat pada peserta didik dengan target pada pencapaian SKL, SK, dan KD.
2. Membelajarkan peserta didik dengan berbagai strategi dsan metode PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) berdasarkan atas masalah meliputi teori, praktikum, study wisata atau gabungan keduanya denan dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

3. Menyelenggarakan pendidikan pola pembelajaran Full Day dan Boarding School.

### **3. Keunggulan-Keunggulan MA Model Zainul Hasan Genggong**

1. Tim pengembang MA Model Zainul Hasan Genggong adalah praktisi pendidikan dari berbagai perguruan tinggi ternama dalam negeri diantaranya; UIN Maliki Malang (pengembangan bahasa), ITS Surabaya (pengembangan IT), UM, UNAIR, UB (Pengembangan sains dan sosial) dan Luar negeri Universitas Al-Azhar Kairo Mesir (pengembangan dirosah islamiyah/mu'adalah)
2. Semua santri wajib berdomisili di pesantren untuk penguatan aqidah, ASWAJA (ahlus sunnah wal jama'ah) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta pengembangan kitab salaf dan bekal sosial kemasyarakatan.
3. Salah satu madrasah yang terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Madrasah sehingga mendapat peluang yang sangat besar bagi santri-santri lulusannya diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTAIN)/ Umum (PTUN) dan mendapatkan beasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri. sebagai diantara upaya menuju visi tersebut, sehingga saat ini Madrasah Aliyah Model (MAM) Zainul Hasan Genggong selalu mengantarkan santri berprestasi akademik dan non akademik dalam tingkat regional, nasional maupun internasional.

4. Mengacu pada kurikulum nasional, mu'adalah (mendapat pengakuan) dari Universitas Al-Azhar Mesir dan dalam upaya Cambridge University (London-Inggris) sehingga santri berprestasi berpeluang mendapatkan tiga ijazah dalam satu sertifikat, yakni:
  - Ijazah Nasional
  - Program Akselerasi dan
  - Program Non Akselerasi
  - Ijazah Muadalah
  - Ijazah dari Cambridge University (pilihan)
  - Sertifikat Keahlian Komputer dari ITS Surabaya
5. Mendapat kepercayaan dari Kementerian Agama untuk menyelenggarakan program Akselerasi (percepatan belajar) bagi santri yang memiliki cerdas istimewa (CI) bakat istimewa (BI) dimana santri belajar di Madrasah Aliyah hanya 2 tahun.
6. Memberi Pelajaran Khusus pada santri-santrinya dengan menjalin kerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi baik dalam atau luar negeri serta institusi internasional.
7. Tim tenaga pendidik yang profesional yang diambil dari lulusan terbaik perguruan tinggi negeri dalam dan luar negeri.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup><http://mamodelhafshawaty.sch.id/> (diakses pada tanggal 24 juni 2018, 07:52 WIB)

## B. Paparan Data

### 1. Program-Program Madrasah Dalam Menerapkan Karakter Kedisiplinan Siswa Di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Berdasarkan penelitian dilapangan yakni di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo, peneliti memaparkan data hasil pengamatan mengenai *“Program-Program Madrasah Dalam Menerapkan Karakter Kedisiplinan Siswa Di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo”*

Penerapan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Model ini sudah diajarkan sejak dini atau sejak masuknya peserta didik ke madrasah, hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti. Pendidikan karakter bagi siswa sangatlah penting yang bertujuan untuk mencetak insan yang baik (insanul karim), yang berbudi pekerti dan berakhlak.

Adapun kompetensi dasar (program dasar) yang harus dimiliki peserta didik (siswa) MA. Model terdiri dari enam poin:

1. Tahfidzul Qur`an
2. Tahfidzul Hadist
3. Kitab-kitab salaf
4. Bahasa Arab
5. Bahasa Inggris
6. Multimedia

Dari paparan wawancara dengan kepala madrasah, ustadz Ahmad Muzammil:

“Saya disini berikan jargon, peserta didik atau santri MA. Model itu harus hafal al-Qur`an dan Hadist, fasih baca kitab, mahir dalam bahasa arab maupun bahasa inggris dan jago multimedia, enam poin itu yang kita akan gembar

gemborkan agar peserta didik termotivasi dengan baik dan mencetak negerasi yang ilmu agamanya, ilmu umum bagus serta berprestasi”<sup>58</sup>

Adapun program-program madrasah untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa antara lain:<sup>59</sup>

1. Mengaji pagi (Siraman Rohani)
2. Kontrol pagi
3. Kontrol siang
4. Penggunaan bahasa asing (arab dan inggris)
5. Tasyji` lughoh
6. Kegiatan amaliyah tadriss bagi kelas 3

Pembiasaan yang dilakukan di MA. Model ini dengan mengaji bersama di masjid hafsawaty, mengaji di mulai pada jam 07:00 WIB dan selesai pada jam 07:30 WIB. Pengondisian bagi siswa yang terlambat di sanksi langsung oleh kesiswaan di area gerbang belakang dan depan madrasah. Dari hasil pengamatan peneliti melihat langsung siswa yang di beri sanksi oleh kesiswaan, sanksi yang diberikan dengan mengaji di depan masjid dengan posisi berdiri sampai mengaji bersama selesai. Tidak hanya itu, bagi siswa tidak menggunakan seragam sesuai dengan hari yang di tentukan, akan di panggil dengan melalui pendekatan terlebih dahulu oleh kesiswaan.

Kesiswaan tidak serta merta memberi sanksisiswa yang terlambat, kegiatan pesantren juga di perhatikan oleh pihak madrasah,

<sup>58</sup>Wawancara dengan kepala madrasah, ustadz Ahmad Muzammil. Tanggal 27 Juni 2019. Jam 07:15 WIB

<sup>59</sup>Hasil observasi di MA Model Zainul Hasan, pada tanggal 15 Juni 2019.

seperti contohnya pada hari sabtu setelah subuh dipesantren putra terdapat kegiatan mengaji bersama KH. Moh. Hasan Mutawakkil A`lallah, dan biasanya beliau selesai mengaji pada jam 06:45 WIB di lanjut dengan sholat dhuha berjamaah, kemungkinan besar siswa (santri laki-laki) terlambat masuk madrasah, dan kesiswaan memberi dispensasi terkait kegiatan tersebut<sup>60</sup>.

Dari paparan wawancara dengan waka kesiswaan, ustadz Baharuddin Zaini:

“Saya beri dispensasi apabila ada mengaji kyai di pondok putra, biasanya kyai selesai mengaji itu sedikit siang, kasihan santri harus bergantian untuk mandi (antri), dispensasi ini saya beri waktu jam 07:15 sudah harus di madrasah, dan jam 07:20 gerbang belakang saya kunci”.<sup>61</sup>

Kontrol pagi tidak hanya melibatkan ustadz dan ustadzah MA.Model, melaikan juga dengan Shohibul Bait (keluarga dari pengasuh pondok), kontrol pagi ini dilakukan pada jam 06:50 WIB di pondok putri maupun putra. Ustadz dan ustadzah masuk ke setiap kamar santri untuk mengontrol apakah santri sudah siap apa masih belum. Hasil dari kontrol pagi ini lalu di bagikan di group WA langsung, dimana group tersebut sudah bergabung nomor Shohibul Bait (keluarga dari pengasuh pondok).

Dari paparan wawancara dengan waka kesiswaan, ustadz Baharuddin Zaini, terkait dengan pelaporan melalui via WA:

<sup>60</sup>Hasil observasi, mengaji bersama di masjid sebelum KBM, pada tanggal 15 Juni 2019. Jam 07:00 WIB

<sup>61</sup> Wawancara dengan waka Kesiswaan, ustadz Baharuddin Zaini, Tanggal 25 Juni 2019. Jam 08:00 WIB

“Kontrol pagi ini rutin kita lakukan agar peserta didik lebih disiplin istilahnya itu “Jemput Bola”, jadi ngontrol nya itu sebelum peserta didik datang ke madrasah, ustadz dan ustadzah jam 06:40 WIB sudah harus di madrasah, dan jam 06:50 WIB harus menggertak masuk ke kamar-kamar santri, dan hasilnya di foto lalu di share di group yang di dalam nya ada nomor nya Ning Rini, kalau kita lupa ngeshare walaupun kita sudah ngontrol itu akan di tanyakan oleh Ning”.<sup>62</sup>

Kontrol siang dilakukan setelah ishoma, sama dengan kontrol pagi ustadz dan ustadzah melakukan pengontrolan dengan memasuki kamar-kamar santri, hasilnya lalu di foto dan di bagikan di group *WhatsApp* (WA).

Adanya kontrol pagi ini melatih siswa agar lebih awal datang kemadrasah dan merasa di perhatikan oleh ustadz dan ustadzah. Dari hasil penelitian di lapangan peneliti melihat langsung, pada jam 06:50 sudah banyak siswa (putri maupun putra) sudah berada di masjid untuk melakukan kegiatan mengaji bersama. Adanya program pengontrolan ini dinilai efektif oleh pihak madrasah dan Shohibul Bait (keluarga dari pengasuh pondok).<sup>63</sup>

Terkait dengan penanggung jawab dari program kontrol pagi dan siang ini adalah kesiswaan dan kepala madrasah. Kontrol ini tidak hanya terkait dengan siswa melainkan dengan kerapian kamar, keaktifan dari siswa itu sendiri, kedisiplinan dan kerapian, hal ini untuk lebih memotivasi siswa agar lebih giat dan semangat menjalani pembelajaran di madrasah, hasil temuan di kamar-kamar siswa lalu

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan waka Kesiswaan, ustadz Baharuddin Zaini, Tanggal 25 Juni 2019. Jam 08:00 WIB

<sup>63</sup>Hasil observasi, kontrol pagi ke setiap kamar, pada tanggal 16 Juni 2019

dilaporkan kepada guru piket dan wali kelas, serta apabila ada kejangalan langsung di tindaklanjuti.

Penggunaan bahasa asing adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Bahasa yang di gunakan dalam program ini adalah bahasa arab dan bahasa inggris, pada bulan-bulan tertentu diadakannya pelatihan untuk ustadz dan ustadzah yang non bahasa.

Dalam wawancara dengan waka kurikulum, ustadz Agus Supriyanto:

“Penertiban bahasa disini tidak serta merta siswa yang harus paham terlebih dahulu, guru itu sebagai suri tauladan, jadi kami tuntun guru yang non bahasa untuk bisa berbahasa asing terlebih dahulu. Setiap tahun di acara hari bahasa kami adakan pelatihan guru dan seminar untuk peserta didik, tujuannya agar mereka lebih ada kemauan untuk mahir dalam bahasa asing, tidak adanya sekedar tau”.<sup>64</sup>

Peraturan penggunaan bahasa asing membuat siswa lebih hati-hati dalam berbicara dengan sesama teman maupun ustadz dan ustadzah, apabila siswa menggunakan bahasa daerah akan dikenakan poin dan sanksinya adalah menghafal *vocabulary* bagi bahasa arab dan *mufradat* bagi bahasa inggris. Adanya peraturan penertiban bahasa ini, bukan untuk menghilangkan bahasa daerah di lingkungan madrasah, hanya saja untuk lebih mendisiplinkan siswa agar tidak hanya menguasai bahasa daerah masing-masing tetapi juga menguasai bahasa asing yang di terapkan di lingkungan madrasah, minimal bahasa yang digunakan adalah bahasa indonesia.<sup>65</sup>

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan waka Kurikulum ust Agus Supriyanto, tanggal 25 Juni 2019. Jam 08:45 WIB

<sup>65</sup>Hasil observasi, penggunaan bahasa di lingkungan madrasah, pada tanggal 16 Juni 2019

Program selanjutnya adalah Tasyji` Lughah, program ini adalah pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab yang dilakukan 2 kali dalam sehari, 15 menit setelah mengaji bersama dan sebelum tidur di pondok masing-masing (putra-putri). Penganggung jawab program ini adalah Ustadz Fathurroziqin, Program ini juga melibatkan OSIS sebagai tenaga pengajarnya disaat berada di pondok pesantren.<sup>66</sup>

Pembelajaran program ini adalah pemberian vocabulary bahasa Inggris dan mufradat bahasa Arab serta rumus-rumus bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pembelajaran ini untuk mempermudah siswa dalam menghafal kosakata yang di gunakan di lingkungan madrasah. Tenaga pengajar disaat berada di lingkungan madrasah dibimbing langsung oleh Ustadz dan Ustadzah bahasa Arab dan Inggris, sedangkan disaat berada di pondok di bimbing langsung oleh OSIS devisi bahasa.<sup>67</sup>

Adapun jadwal dari program tasyji` ini adalah hari Sabtu, Minggu, Selasa dan Rabu. Untuk hari Senin upacara dan hari Kamis Istiqosah bersama di Masjid HafsaWaty.<sup>68</sup>

Amaliyah Tadris adalah program yang di khususkan untuk kelas tiga MA. Model, program ini mengajar kelas 1 dan kelas 2 MA Model dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sebelum mengajar mereka harus membuat i`dat (prosedur dalam mengajar) sebagai acuan untuk mengajar. Dalam program amaliyah tadris ini ada aturan khusus sebelum mengajar, dimana peserta amaliyah tadris harus

<sup>66</sup>Dokumen tata tertib MA Model Zainul Hasan Genggong 12 Juni 2019

<sup>67</sup>Hasil observasi di MA Model Zainul Hasan Genggong, 16 Juni 2019

<sup>68</sup>Dokumentasi di MA Model Zainul Hasan Genggong, 17 Juni 2019

menggunakan jas hitam, celana hitam, kemeja putih dan kopyah hitam bagi siswa laki-laki. Untuk siswa perempuan menggunakan jas hitam, iket dan kerudung putih, rok hitam serta kemeja putih. Untuk peralatan yang harus dibawa oleh peserta amaliyah tadrsi adalah i`dat amaliyah, map biru, map biru ukuran besar, spidol, kamus dan penghapus.<sup>69</sup>

Program amaliyah tadris ini dibagi menjadi tiga waktu, pertama dilaksanakan di dalam madrasah, yang kedua dilaksanakan didalam lingkup kabupaten dan yang ketiga dilaksanakan di luar kabupaten. Adapun pelaksanaan yang di luar madrasah (lingkup kabupaten dan luar kabupaten) sudah tidak menggunakan bahasa arab lagi. Program alamiyah tadris di luar madrasah tidak hanya mengajar di madrasah, tetapi juga mengabdikan kepada masyarakat. Untuk waktu yang digunakan alamiyah tadris di luar madrasah selama dua minggu.<sup>70</sup>

## **2. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo**

MA.Model menerapkan pendidikan karakter disiplin di segala aspek, mulai dari jam masuk madrasah, apel upacara, mengaji bersama dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan

MA.Model ustadz Baharuddin Zaini:

“Saya selaku kesiswaan banyak berperan penting, diantaranya tentang kedisiplinan, dimana jam masuk KBM 07:30 WIB, mengaji bersama pada jam 07:00 WIB dan penguncian gerbang belakang 07:15 WIB otomatis siswa pada jam itu sudah

<sup>69</sup> Dokumen tata tertib amaliyah tadris di MA Model, Pada Tanggal 15 Juni 2019

<sup>70</sup> Dokumen amaliyah tadris, MA.Model Zainul Hasan, Pada Tanggal 15 Juni 2019

terlambat, sanksi yang diberikan ngaji dengan posisi berdiri, menyapu, membuang sampah”<sup>71</sup>

Hal ini dikuatkan lagi dengan hasil wawancara waka kurikulum, ustadz Agus Supriyanto:

“Peserta didik disini memiliki buku poin atau buku catatan, dimana setiap aktivitas peserta didik yang bersifat negatif dicatat oleh guru piket, seperti contoh fulan membuang sampah pada tanggal sekian jam sekian, mulai dari hal negatif terkecil sampai hal negatif yang besar. Buku ini kami evaluasi selama tiga bulan sekali. Tidak hanya itu pemanggilan peserta didik bagi yang sering dikenai poin kami lakukan pendekatan dan memberikan arahan yang lebih baik”<sup>72</sup>.

MA Model Zainul Hasan Genggong dalam menerapkan pendidikan karakter tidak hanya di ajarkan dalam menaati tata tertib yang ada di madrasah, tetapi juga ta`dhim dan patuh terhadap ustadz dan ustadzah terutama shohibul bait (keluarga dari pengasuh pondok) Genggong. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah, ustadz Ahmad Muzammil:

“Pendisiplinan siswa tidak hanya masalah waktu, atribut seperti baju, sepatu, hasduk, dasi dan lain sebagainya. Kerapian ini agar membuat proses belajar mengajar siswa di kelas nyaman”<sup>73</sup>.

Kata-kata karakter di pondok pesantren sudah lebih awal dalam mengajarkan karakter dan kedisiplinan itu sendiri kepada para santri untuk menjadikan manusia yang baik dan benar.

<sup>71</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan Ustadz Baharuddin Zaini, Tanggal 25 Juni 2019. Jam 08:00 WIB

<sup>72</sup> Wawancara dengan waka kurikulum ustadz Agus Supriyanto, pada tanggal 25 Juni 2019. Jam 08:45 WIB

<sup>73</sup> Wawancara dengan kepala madrasah ustadz Ahmad Muzammil, pada tanggal 27 Juni 2019. Jam 07:15 WIB

Dalam membentuk karakter siswa yang disiplin banyak upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah MA. Model, dari hal terkecil hingga hal terbesar.<sup>74</sup> Tujuannya tidak lain hanya untuk mendidik siswa agar lebih baik kedepannya. Pondok pesantren adalah pusat dari semua cabang Madrasah, disaat shohibul bait (keluarga dari pengasuh pondok) memberikan peraturan mau tidak mau madrasah harus ikut dan mengkombinasikan peraturan pondok dengan madrasah. Seperti peraturan siswa dilarang membawa alat telekomunikasi (*Handphone*) ini adalah peraturan pesantren yang juga harus di terapkan dimadrasah.

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan ustadz Baharuddin Zaini:

“Peraturan pesantren dan lembaga madrasah harus satu jalur, apabila ada siswa yang melanggar di pondok tidak hanya pihak pengurus pondok yang memberi sanksi, ustadz dan ustadzah madrasah juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang melanggar, agar lebih baik kedepannya dan itu salah satu cara membentuk kerakter siswa serta agar tidak ada miskomunikasi antara pihak pesantren dan pihak madrasah”.<sup>75</sup>

Tidak hanya itu, upaya yang dilakukan dalam mendidik siswa yang berkarakter disiplin adalah mendisiplinkan siswa untuk datang ke madrasah dengan tidak terlambat, karena sudah ada pengontrolan oleh ustadz dan ustadzah langsung ke kamar santri. Penampilan siswa juga diperhatikan oleh kesiswaan dan wali kelas masing-masing.<sup>76</sup>

Upaya untuk mendisiplinkan siswa tidak luput dari tata tertib yang berlaku, tata tertib tidak hanya berlaku untuk siswa tetapi juga

---

<sup>74</sup>Hasil observasi dan dokumentasi buku poin siswa, pada tanggal 18 Juni 2019.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan waka kesiswaan, ustadz Baharudiin Zaini, 25 juni 2019. Jam 08:00 WIB

<sup>76</sup>Hasil observasi, kerapian siswa, pada tanggal 17 Juni 2019

ustadz dan ustadzah. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan wawa kesiswaan, ustadz Baharuddin Zaini:

“Tata tertib ini sangat berperan penting bagi wagra madrasah, tata tertib ini bagaikan rel apabila rel ini tidak ada atau tidak berlaku di lingkungan madrasah, maka siswa akan kemana-kemana atau tidak dengan jalannya”<sup>77</sup>

Peneliti tidak hanya mencari data, melainkan juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK dan beberapa siswa. Berikut hasil wawancara dengan Muhammad Haykal Gasmal Fadaukasy sebagai siswa IPA B

“Tata tertib itu sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya tata tertib siswa akan lebih hati-hati dalam bertindak. Tata tertib madrasah ini adalah sebagai pengikat yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengajarkan warga madrasah kejalan yang lebih baik, tata tertib ini dibuat disertakan dengan sanksi, jadi apa bila ada siswa yang melanggar sanksi yang diterima seimbang dengan perbuatannya. Tanpa adanya tata tertib kedisiplinan susah untuk terwujud”<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan Hendra Darmawan sebagai siswa kelas IPS B:

“Tata tertib itu sangat penting dibuat di setiap madrasah, maupun daerah (lingkungan masyarakat), termasuk di MA.Model ini. Siswa MA.Model ini apabila berada dipondok hanya di jaga atau di awasi dengan pengurus, itupun pengurus hanya sebatas kakak tingkat di atas kita, jadi tata tertib itu sangat perlu agar santri tidak hanya takut dengan pengurus tetapi juga takut akan melanggar peraturan serta mengajak kejalan yang lebih baik kedepannya”.<sup>79</sup>

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan waka kesiswaan ustadz Baharuddin Zaini, pada tanggal 25 Juni 2019. Jam 08:00 WIB

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan M. Haikal Gasmal F sebagai siswa kelas IPA B, pada tanggal 25 Juni - 2019. Jam 10:00 WIB

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Hendra Darmawan sebagai siswa kelas IPS B, pada tanggal 25 Juni 2019. Jam 10:15 WIB

Hasil wawancara dengan Afifullah Al-Asy`ary sebagai siswa kelas IPA B:

“Tata tertib tidak luput dari kedisiplinan yang mengarah kepada kepatuhan setiap orang. Tata tertib sangatlah penting untuk menciptakan kepribadian siswa agar lebih baik, lebih disiplin dan tidak banyak melanggar tata tertib di madrasah maupun di pesantren”.<sup>80</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dengan siswa mengatakan atau berpendapat bahwa adanya tata tertib di madrasah sangatlah penting untuk kedisiplinan dan ketertiban warga madrasah, walaupun perkataan mereka berbeda-beda, tetapi memiliki inti yang sama yakni menciptakan kedisiplinan dan menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menjaga nama baik madrasah agar selalu dipandang bagus dikalangan masyarakat.

Tidak hanya sanksi yang berlaku disaat melanggar tata tertib, arahan dari guru BK dan kesiswaan juga di terapkan di MA Model, agar siswa termotivasi serta sadar apa yang telah di perbuat itu kurang benar. Dari hasil wawancara dari waka kesiswaan ustadz Baharuddin Zaini:

“Saya berikan arahan kepada kelas 3 yang biasanya sering telat, “nak kamu ini sudah kelas tiga jangan ajari adek tingkat kalian untuk terlambat, tolong belajar manajemen waktu dan belajar dewasa sebagai kakak tingkat” dan untuk pelanggaran yang biasa siswa lakukan itu paling terlambat sekedar itu saja”.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Afifullah AL- Asy`ari sebagai siswa kelas IPA B, pada tanggal 25 Juni 2019. Jam 10:10 WIB

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan waka kesiswaan ustadz Baharuddin Zaini, pada tanggal 25 Juni 2019. Jam 08:00 WIB

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan bisa disimpulkan pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa hanya sekedar terlambat datang kemadrasah, dan kurangnya siswa dalam manajemen waktu terlebih kelas tiga. Dengan beragam alasan siswa disaat terlambat, diantaranya antri mandi, dan lokasi kamar yang berada di lantai lima.

### **3. Model Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo**

Proses penerapan karakter disiplin tidak lantas diajarkan langsung kepada siswa, tetapi yang mengawali kedisiplinan ini adalah para ustadz dan ustadzah termasuk di MA.Model.<sup>82</sup> Dimana adanya praktek dari sebuah kedisiplinan tersebut, seperti halnya datang kemadrasah tidak terlambat, menggunakan pakaian yang rapi, menggunakan bahasa yang sopan. Hal demikian adalah contoh dari praktek dari sebuah pendidikan yang berkarakter disiplin, berikut hasil wawancara dengan guru BK ustadzah Maria Ulfa:

“Pendidikan karakter disiplin itu adalah pembentukan pembiasaan disiplin pada setiap orang dan menyangkut dengan keistiqomahan, apabila seseorang itu sudah istiqomah dalam hal kedisiplinan tanpa disadari itu adalah penerapan pendidikan karakter disiplin, dan untuk mencapai istiqomah harus ada pembiasaan dulu. Yang paling utama dari pendidikan karakter ini adalah contoh nyata dari karakter disiplin itu sendiri, karena contoh ini yang akan dilihat oleh siswa. Jadi pendidikan karakter disiplin itu tidak hanya diberikan pada sebuah materi tetapi juga pada contoh atau praktiknya”.<sup>83</sup>

<sup>82</sup>Hasil Observasi di MA.Model Zainul Hasan pada tanggal 15 Juni 2019

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan guru BK, ustadzah Maria Ulfa, pada tanggal 25 Juni 2019. Jam 09:30 WIB

Dalam pembelajaran pendidikan karakter disiplin tidak hanya dilakukan dalam ruangan atau kelas. Ustadz dan ustadzah adalah panutan atau contoh dari siswa tersebut, apabila siswa melihat hal yang negatif pada ustadz atau ustadzah besar kemungkinan siswa akan melakukannya, seperti halnya membuang sampah tidak pada tempatnya, perbuatan ini memang hal negatif dalam skala kecil, tetapi apabila siswa melihat ia akan mencontoh apa yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah tersebut.<sup>84</sup>

Pendidikan karakter disiplin dalam pembelajarannya tidak luput dari banyaknya cara atau model yang diterapkan di lingkungan madrasah khususnya. Dalam penerapannya karakter disiplin di MA. Model dilakukan dari awal pengontrolan pagi sampai jam pulang madrasah. Adapun salah satu cara penerapan pendidikan karakter disiplin di MA. Model adalah dengan mengecek atribut siswa sebelum masuk kelas, pengecekan ini dilakukan oleh wali kelas masing-masing.<sup>85</sup>

Adapun model atau cara yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa ustadz dan ustadzah di MA. Model juga bekerja sama dengan pengurus pondok, orang tua, terutama wali kelas, guru BK dan kesiswaan karena hal itu terkait dengan kedisiplinan. Adapun hasil wawancara dengan guru BK ustadzah Maria Ulfa:

---

<sup>84</sup>Hasil observasi di MA .Model pada tanggal 16 Juni 2019

<sup>85</sup>Dokumentasi tata tertib MA. Model Zainul Hasan Genggong, pada tanggal 12 Juni 2019

“Siswa itu harus tau wujud dari tata tertib itu terlebih dahulujika mereka sudah paham isi dari tata tertib tersebut baru ustadz dan ustadzah beri contoh atau mengimplementasikan tata tertib tersebut”.<sup>86</sup>

Komunikasi dengan orang tua siswa harus tetap berjalan, karena disaat rapat wali murid atau penerimaan rapot tidak sedikit orang tua siswa menanyakan keadaan tingkah laku dari anaknya. Komunikasi wali murid biasanya dengan wali kelas atau kesiswaan langsung dengan cara menghubungi via telpon atau datang ke madrasah.

Berikut penjelasan dari waka kesiswaan, ustadz Baharuddin zaini:

“Waka kesiswaan bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK, disaat rapat wali murid tidak sedikit yang menyakan sikap anaknya saat di madrasah, maka dari itu untuk mendapatkan informasi langsung waka kesiswaan bekerja sama dengan wali kelas untuk mendapatkan data anak tersebut, karena wali kelas lebih mengetahui perkembangan anak didik nya, di kelas maupun di luar kelas. Untuk guru BK waka kesiswaan menanyakan perihal bimbingan yang pernah diberi kepada siswa yang melanggar. Dari itu semua waka kesiswaan mendapatkan data untuk disampaikan kepada wali murid”<sup>87</sup>

Dalam penerapan pendidikan karakter disiplin juga terdapat model atau cara dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa baik yang melanggar maupun tidak, dan bimbingan ini bersangkutan dengan guru BK. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK ustadzah Maria Ulfa:

“Untuk menumbuhkan pendidikan kakarter siswa yang disiplin guru BK memberikan arahan kepada siswa baik personal maupun bersama, kunjungan guru BK ke setiap kelas juga rutin serta konsultasi dengan wali kelas masing-masing terkait

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK ustadzah Maria Ulfa, pada tanggal 25 Juni 2019. Jam 9:30 WIB

<sup>87</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan ustadz Baharuddin Zaini, pada tanggal 25 Juni 2019. Jam 08:00 WIB

siswa yang sering terkena sanksi dan poin. Kunjungan guru BK disetiap kelas dilakukan setiap minggu, kunjungan ini hanya melihat kondisi dan semangat siswa disetiap kelas. Arahan guru BK disaat ada siswa yang terkena poin tidak langsung di panggil, melainkan ditegur dengan melakukan pendekatan, jika perlakuan siswa tidak berubah maka guru BK memberi arahan kepada siswa tersebut. Misalnya fulan tidak semangat dalam belajar, wali kelas menginformasikan kepada guru BK agar diberikan arahan kepada fulan untuk semangat belajar. Dalam bimbingan guru BK tidak hanya menanyakan pelanggaran saja tetapi juga mengayakan alasan siswa melakukan hal tersebut. Hal ini untuk memperbaiki sikap siswa agar lebih terbuka disaat ada masalah, dan guru BK memberikan motivasi yang searah dengan masalah siswa”<sup>88</sup>

Diadakannya arahan dan bimbingan bertujuan untuk menanamkan pendidikan berkarakter disiplin bagi siswa, dimana siswa akan termotivasi dengan arahan yang diberikan oleh guru BK maupun wali kelas. Dorongan motivasi ini yang bisa menumbuhkan rasa empati yang diterima siswa untuk lebih disiplin dalam melakukan segala sesuatu. Terdapat beberapa pendapat siswa terkait dengan pemberian arahan dan motivasi dari guru BK dan kesiswaan, seperti paparan hasil wawancara oleh Afifullah Al-Asy`ary sebagai siswa kelas IPA B:

“Disaat ada pemanggilan dari guru BK ataupun kesiswaan, ada rasa takut dan ged-degan, namanya juga dipanggil ustadz dan ustazdah, karena sudah menjadi tanggung jawab mau tudak mau harus menemui beliau. Adanya arahan dan motivasi termasuk sebuah perhatian agar tercipta pribadi yang lebih baik, dan selalu mentaati peraturan yang ada di madrasah khususnya”.<sup>89</sup>

<sup>88</sup>Wawancara dengan guru BK ustazah Maria Ulfa, pada tanggal 25 Juni 2019. Jam 09:30 WIB

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Afifullah Al-Asy`ari siswa kelas IPA B, pada tanggal 25 Juni 2019. Jam 10.15 WIB

Pernyataan diatas senada dengan Muhammad Ahsan

Darulfitroh, siswa kelas IPS B:

“Pemanggilan oleh guru BK tidak hanya terkait dengan poin atau kesalahan melainkan motivasi juga diberikan, awal disaat ada pemanggilan ada rasa takut dan bingung, bingung disini sudah berbuat kesalahan apa sehingga ada pemanggilan, memang disaat dikenakan sanksi pada saat menaggar guru BK tidak langsung memberi poin, beliau menegur terlebih dahulu”.<sup>90</sup>

Begitupun pernyataan yang dari Hendra Darmawan kelas IPS B:

“Disaat ada pemanggilan oleh guru BK atau kesiswaan ada rasa senang. Manusia itu tidak ada yang sempurna jadi saya merasa lebih termotivasi disaat ada pemanggilan dari guru BK untuk mengarahkan. Pemanggilan ini memang awalnya ada rasa takut, tapi setelah mendapat arahan dari beliau rasa takut itu hilang dan lebih termotivasi kedepannya, biasanya arahan dari guru BK tentang kedisiplinan semangat belajar.”<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara siswa rata-rata jawaban dari pengalaman mereka disaat ada pemanggilan dari guru BK atau kesiswaan ada rasa takut, karena berkaitan dengan sanksi dan poin. Tujuannya tidak lain agar siswa lebih disiplin dan semangat dalam belajar. Peneliti berkesimpulan poin dan sanksi adalah selingan siswa untuk bertanggung jawab dari apa yang telah diperbuat, pelajaran paling penting dalam penerapan pendidikan karakter adalah bimbingan yang nyata dan motivasi yang diberikan langsung kepada siswa baik yang sering melanggar maupun tidak.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Hasan Darulfitroh siswa kelas IPS B, pada tanggal 25 Juni 2019. Jam 10.20 WIB

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan hendra darmawan siswa kelas IPS B, Pada Tanggal 25 Juni 2019. Jam 10.25 WIB

<sup>92</sup>Observasi di MA.Model tentang sanksi dan tanggung jawab, pada tanggal 17 Juni 2019

Untuk lebih memotivasi siswa agar lebih baik kedepannya diadakannya seminar atau worksop yang dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu, seperti bulan agustus, maulid nabi, hari bahasa dan nuzulul Qur`anserta diadakannya sosialisasi kampus bagi alumni. Berikut hasil wawancara dengan waka Kurikulum ustadz Agust Supriyanto:

“Pada moment-moment tertentu madrasah mengadakan seminar atau worksop untuk siswa, seperti pada bulan agustus diakannya seminar kebangsaan dengan mendatangkan narasumber atau pemateri untuk mengisi seminar ini, pada acara maulid nabi madrasah mendatangkan tokoh ulama untuk narasumber, tujuan dari seminar ini adalah untuk memotivasi siswa agar mempunyai pemikiran yang jauh lebih bagus kedepannya, dan sifat disiplin tumbuh disaat diakannya seminar terutama seminar kebangsaan. Untuk sosialisasi kampus, madrasah terbuka untuk para alumni dengan menyertakan surat keterangan, sosialisasi kampus biasanya dilakukan untuk kelas 3 saja, diakernakan kelas 3 sudah banyak waktu luang. Tujuan dari sosialisasi kampus ini untuk mendorong siswa agar lebih disiplin dalam belajar, dan mempunyai ambisi untuk mendapatkan kampus yang terbaik dengan mendapatkan nilai tinggi disaat ujian”.<sup>93</sup>

Fasilitas madrasah tidak hanya berbentuk fisik pemberian arahan dan seminar adalah salah satu fasilitasMA.Model yang bertujuan untuk kenyamanan siswa disaat berada di madrasah.

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan waka kurikulum, ustadz Agus Supriyanto, pada tanggal 25 Juni 2019. Jam 08:45 WIB

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Program-Program Madrasah Dalam Menerapkan Karakter Kedisiplinan Siswa Di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo**

Berdasarkan penelitian dilapangan yakni di MA.Model terdapat beberapa program dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Diantaranya kontrol pagi, mengaji pagi, penerapan bahasa asing dan lain sebagainya. Adanya program-program ini untuk mencetak generasi milenial yang berkarakter disiplin. Di MA.Model Zainul Hasan Genggong penerapan pendidikan karakter disiplin sudah dilakukan disegala aspek kegiatan siswa, mulai dari pemberangkatan siswa ke madrasah sampai siswa pulang ke pondok.

Mengaji bersama adalah program di MA Model, alasan diakannya mengaji bersama ini utuk lebih menenangkan diri disaat belajar, dan dilancarkan rejeki orang tua dirumah. Adanya kontrol pagi untuk lebih mendisplinkan siswa agar lebih manajemen waktu dan tidak terlambat datang ke madrasah, pengontrolan ini tidak hanya dilakukan di pagi hari melainkan juga setelah ishoma. Penggunaan bahasa asing juga diwajibkan untuk warga yang ada dimadrasah, hal ini bertujuan agar warga madrasah tidak hanya menguasai bahasa Indonesia tetapi juga bisa menguasai bahasa asing.

Pembelajaran tasyji`lughoh dilakukan dua kali sehari, pagi dan malam sebelum tidur. Untuk pembelajaran pagi dilakukan di madrasah

dan dibimbing langsung oleh ustadz dan ustadzah devisi bahasa. Sedangkan pembelajaran malam dilakukan di pondok masing-masing dan dibimbing oleh osis devisi bahasa.

Pembelajaran amaliyah tadrīs bagi kelas tiga adalah program untuk melatih siswa agar lebih siap disaat terjun kemasyarakat terutama di lingkungan madrasah-madrasah. Dari banyaknya program ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang bermanfaat ilmunya dan mempunyai sifat disiplin dari sejak dini.

## **2. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo**

Upaya dalam mendisiplinkan dan menertibkan siswa adalah implimentasi dari tata tertib itu sendiri. Di MA Model tidak hanya peraturan madrasah melainkan tata tertib pesantren juga berlaku. Tata tertib pesantren harus juga di kombinasikan dan terapkan di madrasah seperti berkopyah bagi laki-laki dan berkerudung untuk perempuan.

Adanya kontrol pagi dan kontrol atribut adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA.Model. Pemberian sanksi pada siswa yang melanggar tidak serta merta sanksi diberikan, melainkan peneguran dan arahan terlebih dahulu. Peneguran dan arahan untuk menasehati siswa dengan lisan agar lebih tersentuh hatinya untuk tidak melanggar lagi.

Pemberlakuan tata tertib siswa adalah upaya mendisiplinkan siswa agar tidak melanggar peraturan madrasah. tata tertib yang berlaku di

lingkungan madrasah terutama di MA. Model sangatlah penting sebagai penunjang dan pengikat siswa agar lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu.

### **3. Model Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo**

Dalam penerapan kerakter disiplin siswa di MA. Model terdapat beberapa bentuk kedisiplinan, yang pertama disiplin menaati tata tertib madrasah baik tertulis maupun tidak, dan berlaku untuk semua warga madrasah, seperti malu terlambat datang ke madrasah, malu karena tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya dan pemberlakuan segaram sesuai dengan hari yang sudah di tentukan.

Yang kedua adalah disiplin waktu, tidak hanya siswa yang harus disiplin waktu, para ustadz dan ustadzah juga sangat disiplin waktu, seperti datang ke madrasah terlebih awal untuk mengontrol siswa di kamar-kamar pondok. Yang ketiga disiplin dalam berpakaian, kontrol atribut pada saat siswa datang kemadrasah sebelum memasuki kelas masing-masing dan dilakukan oleh wali kelas masing-masing.

Pengontrolan kedisiplinan siswa disaat berada dimadrasah adalah sebuah data wali kelas, guru BK dan kesiswaan disaat orang tua siswa menanyakan sikap anaknya selama dimadrasah. Wali murid biasanya menanyakan kebiasaan anaknya disaat ada rapat wali murid dan pengambilan rapot. Pihak madrasah juga berkomunikasi dengan

orang tua siswa agar pihak madrasah bisa memahami sifat dan sikap siswa.



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### **A. Program-Program Madrasah Dalam Menerapkan Karakter Kedisiplinan Siswa Di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo**

Penerapan pendidikan karakter disiplin pada diri siswa sangatlah penting, hal tersebut bertujuan untuk mencetak lulusan atau alumni yang berkualitas dan berkarakter religius, Terwujudnya lulusan yang sholeh, cerdas, dan bermartabat tinggi yang sesuai dengan visi dari MA. Model sendiri. Dalam menciptakan sebuah kedisiplinan tidak luput dari sebuah program sebagai penunjangnya.

Dalam teori Lawrence Kohlberg yang menyatakan bahwa pendidikan karakter disiplin berpusat pada perkembangan keputusan moral anak dan orang dewasa dengan menggunakan pendekatan kognitif dan melibatkan demokratis. Menurutnya terdapat kesatuan antara perkembangan moral dan kognitif, antara ranah intelektual dan efektif. Pemikiran logis dan kritis yang menjadi inti pendidikan kognitif dapat menemukan makna yang lebih luas dalam sekumpulan nilai-nilai moral.<sup>94</sup>

Hasil penemuan peneliti tersebut didukung dengan T.Ramli teori yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlaq. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik bagi nusa dan bangsa. Secara

---

<sup>94</sup> Lawrence Kohlberg, *Tagap-Tahap Pengembangan Moral*. (Yogyakarta; Penerbit Kanisius, 1995) hal 96

umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>95</sup>

Program yang diterapkan di MA.Model dapat menunjang dan menumbuhkan sikap karakter kedisiplinan bagi siswa, diantaranya kontrol pagi, pembiasaan (mengaji bersama), kontrol atribut, penggunaan bahasa asing, pembelajaran tasyjii lughoh dan amaliyah tadrīs bagi siswa kelas tiga MA.Model.

Program penerapan kedisiplinan di MA.Model sangat bagus, diantaranya dengan berlakunya kontrol pagi yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah ke pondok putra dan putri. Dengan diadakannya kontrol pagi siswa merasa diperhatikan oleh pihak madrasah untuk selalu menjaga kedisiplinan dan baik dalam mengatur waktu. Tujuan dari adanya kontrol pagi ini adalah untuk lebih meningkatkan dan membentuk siswa yang istiqomah dalam hal kebaikan. Kontrol pagi termasuk dari pendidikan yang mengarah pada pembentukan ahlaq yang mulia, karena siswa diajarkan untuk disiplin datang ke madrasah dengan tepat waktu. Menurut Al-Ghazali Pendidikan harus mengarah pada pembentukan akhlak yang mulia. Pendidikan akhlaq

---

<sup>95</sup> Teuku Ramli Zakaria, *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai Dan Implementasi Dalam Pendidikan Budi Pekerti*. Jurnal pendidikan karakter, UIN Malang No. 26 Vol VI Sseptember 2001.

sebagai inti atau puncak, karena kesatuan dalam sistem pendidikan islam, pendidikan akhlaq sebagai jiwanya.<sup>96</sup>

Program pembiasaan dengan mengaji bersama, pembiasaan ini dilakukan oleh siswa pada jam 07.15 WIB. Pembiasaan ini adalah program pagi sebelum KBM dimulai. Adanya pembiasaan mengaji ini agar ruhaniyah warga yang ada dimadrasah lebih tenang disaat pembelajaran, serta dan mendapatkan fadilah dimudahkan dan dilapangkan rejekinya. Adapun surah yang biasa dibaca disaat pembiasaan mengaji adalah *Al-Waqiah* dan *Ar-Rahman*, untuk waktu atau pelaksanaannya pada hari sabtu, minggu, selasa dan rabu, untuk hari kamis pembiasaan dengan istiqosah bersama.

Di MA.Model mempunyai patokan atau kompetensi dasar untuk menciptakan peserta didik yang tidak kalah saing dengan madrasah-madrasah negeri, salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa adalah mahir dalam bahasa arab dan bahasa inggris. Pembelajaran bahasa asing ini tidak hanya diberikan didalam kelas, tetapi juga di praktikan sehari-hari. Siswa dan staf madrasah wajib menggunakan bahasa asing tersebut, minimal menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara, sanksi dari pelanggaran ini adalah menghafal *vocabulary* atau *mufradat*.

Program selanjutnya adalah tasyji` lughah, program ini adalah proses siswa mempelajari bahasa inggris dan bahasa arab diluar KBM. Pelaksanaan tasyji` ini dilakukan 2 kali sehari setelah mengaji bersama selama 15 menit

---

<sup>96</sup>Ahmad Ludjito, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 104

dan dibimbing langsung oleh pembina bahasa ustadz Fathurroziqin, pelaksanaan kedua dilakukan di pondok masing-masing sebelum tidur (putra maupun putri) di bimbing oleh osis devisi bahasa. Peneliti melihat langsung cara berbahasa siswa dengan ustadz dan ustadzah maupun teman sebayanya dengan menggunakan bahasa asing tersebut. Pembelajaran tasyji` ini sangat efektif untuk mengasah daya ingat kosakata siswa. Pembelajaran tasyji` tidak hanya menghafal kosakata bahasa inggris dan arab, tetapi juga mempelajari rumus dari bahasa asing tersebut. Salah satu proses meningkatkan daya ingat bahasa arab dan inggris di MA.Model terdapat pohon mufradat yang setiap hari beri kosakata.

Tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran tasyji` ini adalah ranah kognitif, dimana ranah kognitif adalah kawasan yang berkenaan dengan proses pengetahuan.<sup>97</sup>

Menciptakan lulusan yang berintelektual adalah salah satu visi dari MA.Model tersebut. Dalam mewujudkan lulusan yang baik terdapat program amaliyah tadriss yang hanya dilakukan untuk kelas tiga, program ini sejenis praktek mengajar. Dalam proses amaliyah tadriss setiap siswa diberi ustadz atau ustadzah satu sebagai pembimbing dalam pembuatan i`dat (prosedur dalam praktir mengajar).

Selama pembuatan i`dat siswa wajib berkonsultasi dengan pembimbing masing-masing, dalam praktik mengajar siswa diwajibkan menggunakan mahasa arab dan bahasa inggris. Amaliyah tadriss ini adalah program paten

<sup>97</sup> Mutiara Endah, *Membuat Aturan Kedisiplinan Siswa*, dalam <http://tarmizi.wordpress.com>. (Diakses pada tanggal 8 Juli 2019, jam 09:45 WIB.)

MA.Model dari tahun ketahun, hal ini untuk menciptakan peserta didik yang bisa bertanggung jawab disaat ditunjuk untuk mengajar dimadrasah.

Dalam pelaksanaan amaliyah tadaris ini dibagi menjadi tiga waktu, yang pertama dilakukan di madrasah dan disertai dengan pembuatan idat, peserta amaliyah tadaris hanya praktik dikelas dua dan kelas satu. Terdapat beberapa aturan yang harus ditepati oleh peserta amaliyah tadaris diantaranya, penggunaan kemeja putih, jas hitam, pantofel hitam dan kopyah hitam untuk peserta laki-laki. Kerudung putih dan kemeja putih, jas dan rok hitam berpantofel untuk peserta perempuan. Adapun alat yang harus dibawa peserta didik map biru, map biru besar, absen kelas, kamus, i`dat, spidol dan penghapus.

Yang kedua dilakukan didaerah kabupaten, untuk waktu praktik mengajar didalam kabupaten selama dua minggu. Waktu yang ketiga dilakukan diluar kabupaten untuk waktu sama dengan praktik didalam kabupaten. Peserta amaliyah tadaris tidak hanya praktik mengajar melainkan juga mengabdikan kepada masyarakat, seperti tahlil bersama, gotong royong dengan masyarakat, adzan dan khutbah jum`at. Sebelum siswa diterjunkan kemasyarakat ustadz dan ustadzah sudah terlebih dahulu mengajari (menggembeleng) apa yang harus dilakukan siswa disaat berada dimasyarakat. Berkenaan dengan tempat siswa dalam praktik mengajar pihak masyarakat sudah ada perjanjian dengan pihak MA.Model terlebih dahulu. Tempat yang biasa digunakan dalam praktik adalah pondok pesantren yang memang sudah mengenal MA.Model.

Adanya program amaliyah tadrīs ini mengajarkan siswa untuk lebih percaya diri disaat terjun langsung dimasyarakat, dan membangun sikap kepemimpinan dalam kelompok masing-masing.

### **B. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo**

Maman rahman mengemukakan bahawa tujuan disiplin di madrasah atau sekolah adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Mendorong siswa melakukan sesuatu yang baik dan benar
- c. Membentuk siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan sesuatu yang dilarang madrasah
- d. Siswabelajar hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.<sup>98</sup>

Peneliti melihat langsung dimadrasah banyak upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah terutama kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan di MA.Model. tidak hanya melibatkan ustadz dan ustdzah juga kesiswaan dalam pembentukan karakter disiplin bagi siswa tetapi kepala madrasah juga sangat berperan penting dalam hal ini.

Hasil penemuan peneliti didukung oleh teori KH.Hajar Dewantara yang mengatakan bahawa dasar pendidikan berpedoman pada istilah jawa

<sup>98</sup> Tulus Tuu, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Anak*. (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000) hal. 35-36

yaitu *among*, *ngomong*, *lan momong*. Dimana pendidikan karakter dilakukan tanpa adanya paksaan dan mengutamakan kemerdekaan batin untuk mengatur secara tertib.<sup>99</sup>

Dalam menegakkan kedisiplinan dimadrasah tidak hanya guru piket yang mengontrol siswa, kesiswaan dan kepala madrasah juga turun langsung untuk mendisiplinkan siswa. Dalam paparan hasil wawancara dengan waka kesiswaan menyatakan bahwa pelajaran dimulai pada jam 07:30 WIB. Sedangkan siswa pada jam 07:00 sudah wajib ada di madrasah untuk mengaji bersama dan tasyji` selama 30 menit. Jarak pondok putra dengan madrasah sekitar 200 meter, dan akses untuk kemadrasah melalui gerbang belakang. Jam 07:05 gerbang belakang sudah ditutup dan dijaga oleh kesiswaan, apabila ada siswa laki-laki yang terlambat maka akan disanksi langsung oleh kesiswaan, sanksi yang diberikan misalnya membuang sampah, menyapu dan mengaji sambil berdiri.

Paparan ini dikuatkan lagi dengan hasil wawancara waka kurikulum, ustadz Agus Supriyanto. Upaya untuk mendisiplinkan siswa di MA. Model tidak luput dari adanya poin dan buku poin. Buku ini berfungsi untuk mencatat siswa yang melanggar dari perkara terkecil hingga perkara yang besar. Pencatatan ini dilakukan oleh guru piket yang *standby* menjaga di depan kantor. Evaluasi dan perekapan buku poin ini dilakukan tiga bulan sekali. Untuk siswa yang sering terkena poin guru BK lah menangani dan memberi arahan.

---

<sup>99</sup> Dewantara, *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961), hal. 7

Menurut hasil penelitian yang peneliti lihat dilapangan siswa tidak hanya diajarkan untuk disiplin datang kemadrasah dengan tepat waktu, tetapi juga diajarkan untuk berbicara dengan santun dengan ustadz ustadzah maupun teman sebayanya. Ta`dhim kepada shohibul bait (keluarga dari pengasuh pondok) adalah ciri utama siswa MA. Model sebagai santri.

Upaya kedisiplinan selanjutnya adalah rapi dalam penampilan (seragam), agar nyaman disaat pembelajaran berlangsung. Kerapian berpakaian dirasa berperan penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang ada dimadrasah tidak hanya mencetak siswa yang berprestasi. Suatu madrasah apabila tidak menerapkan kerapian akan mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar.

Kerapianpakaian (seragam) disaat dimadrasah adalah salah satu faktor penyemangat siswa. Disaat penampilan siswa baik, maka dalam proses belajar mengajar berjalan dengan semangat. Pada mulanya memang kerapian berpakaian dirasakan sebagai suatu aturan yang dapat mengekang kebebasan siswa. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama. Maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan menuju kearah yang lebih baik. Kerapian bukan lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu akan tetapi kerapian berpakaian telah merupakan aturan yang datang dari dalam diri

siswa sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>100</sup>

Penggunaan seragam di madrasah yang ada di Indonesia adalah aturan atau tata tertib paten, karena seragam adalah salah satu ciri khas dari madrasah tersebut. Tata tertib seragam ini adalah kombinasi antara tata tertib pesantren dengan madrasah, dimana siswa laki-laki wajib menggunakan kopyah putih dan dilarang berambut panjang, siswa perempuan wajib menggunakan kerudung dan baju sedikit panjang. Tata tertib untuk seragam ini memang sudah aturan dari shohibul bait (keluarga pengasuh pondok).

Tata tertib yang ada dimadrasah tidak hanya berlaku untuk siswa tetapi juga staf madrasah. Adanya tertib ini untuk lebih menyadarkan siswa dan staf madrasah untuk tidak melanggar hal-hal yang menyimpang. Peneliti menyimpulkan dari paparan hasil wawancara dengan waka kesiswaan ustadz Baharuddin, tata tertib di setiap madrasah sangatlah penting, karena tata tertib ini adalah pelindung warga madrasah dari tidak melakukan perbuatan yang tidak baik.

Begitupun kesimpulan pendapat dari Muhammad Haykal sebagai siswa, tata tertib itu sangat penting dibuat oleh madrasah untuk warga madrasah itu sendiri. Tata tertib bagaikan jalan yang mengarahkan kepada sebuah kebaikan. Pihak madrasah tidak hanya membuat atau memberlakukan tata tertib saja, melainkan juga dengan sanksi yang

---

<sup>100</sup> Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen, Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003), hal. 6

berlaku. Afifullah Al-Asy`ari juga berpendapat bahwa tata terbib ini tidak hanya mengajarkan kita untuk patuh terhadap peraturan-peraturan tetapi juga mengarahkan siswa patuh kepada orang tua.

Tata tertib adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkhalku, tujuannya adalah membekali siswa dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Fungsi tata tertib sebagai alat pengenalan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada siswa.<sup>101</sup>

Upaya mendisiplinkan warga madrasah adalah implementasi dari program yang telah terparapar pada bab IV. Upaya yang dilakukan untuk kedisiplinan ini bertujuan untuk menuntun siswa agar lebih mandiri dan dewasa dalam mengatur waktu dimadrasah maupun di pesantren, dan mengajarkan siswa untuk terbiasa disiplin dalam semua hal.

### **C. Model Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo**

Pendidikan karakter juga dapat berpedoman pada metode *Tut Wuri Handayani* (dari belakang memberikan arahan dan ide), *Ing Ngrasa sung Tuladha* (didepan guru memberikan teladan atau contoh tindakan yang baik).<sup>102</sup>

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk dapat meningkatkan motivasi dalam meraih prestasi akademik dimadrasah, dan

---

<sup>101</sup> Destya Dwi Trisnawati. *Membangun Disiplin Da Tanggunjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*. Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegeraan. No.1 Vol 2 Thn 2013.

<sup>102</sup>Dewantara, *Op.Cit.*, hal 72

mencegah perilaku yang negatif pada siswa. Pendidikan karakter juga dapat merubah perilaku yang baik lebih meningkat pada diri siswa.<sup>103</sup>

Berdasar dari hasil penelitian dapat diketahui, terdapat beberapa model atau cara menerapkan pendidikan karakter disiplin diantaranya, kerapian penampilan, sopan santun dalam bahasa, kontrol pagi dan siang serta mematuhi tata tertib yang ada pesantren dan madrasah. Untuk penerapan pendidikan karakter tidak hanya melibatkan ustadz dan ustadzah di madrasah tetapi juga pengurus yang ada di pesantren.

Ustadzah maria ulfa telah memaparkan bahwa sosialisasi untuk tata tertib madrasah sangat penting, karena tidak semua siswa tau bentuk aturan yang seperti apa yang harus di patuhi oleh mereka. Selain adanya sosialisasi tata tertib juga harus berbentuk tertulis dan diimplementasikan oleh ustadz dan ustadzah, agar siswa bisa meniru perilaku yang baik.

Menciptakan sebuah cara untuk mendisiplinkan siswa tidaklah mudah, karena tidak semua siswa patuh dengan aturan yang ada. Maka dari itu komunikasi dengan orang tua siswa dengan pihak madrasah sangatlah penting, agar pihak madrasah bisa mengetahui sikap dan sifat asli siswa, dan orang tua bisa mengetahui hasil perubahan sikap dan sifat anaknya. Tidak jarang orang tua yang bertanya perilaku anaknya kepada wali kelas, karena wali kelas harus mempunyai nomor orang tua masing-masing.

Salah satu model untuk menuntun siswa lebih disiplin adalah memberikan arahan kepada siswa yang sering terlambat misalnya. Sanksi

---

<sup>103</sup> Sri Hartini, *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru*. *Journal Basic Of Education*, No 1. Vol 2 Desember 2017

mengaji, menyapu dan membuang sampah tetap berlaku, tetapi arahan kepada siswa tetap diberikan agar siswa merasa lebih diperhatikan oleh ustadz dan ustadzah. Model bimbingan ini dilakukan dengan dua cara, yang pertama secara personal dan pengontrolan disetiap kelas yang dilakukan satu kali dalam seminggu.

Bimbingan personal ini, guru BK tidak hanya menanyakan masalahnya, tetapi juga mengapa terjadi masalah tersebut. Guru BK mencari informasi siswa yang biasa melanggar tidak hanya pada wali kelas, tetapi juga teman dekat dan pengurus pondok, tujuan dari mencari informasi ini agar guru BK bisa memberikan solusi yang tepat dan sejalan serta motivasi agar tidak mengulangi kejadian tersebut.

Bimbingan pemberian motivasi ini untuk menumbuhkan rasa semangat siswa. Pengakuan dari siswa yang peneliti wawancarai rata-rata disaat ada pemanggilan dari waka kesiswaan dan guru BK ada rasa takut dan kaget, mungkin kesalahan dan poin yang didapat sudah banyak. Tetapi disaat ada pemanggilan ini siswa memenuhi tanggung jawab dan menemui guru BK dan kesiswaan. Pemberian sanksi ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk jera, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.

Peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas yang ada tidak hanya berbentuk fisik, tetapi tata tertib, sanksi, motivasi dan pembinaan juga termasuk dari fasilitas madrasah yang dikhususkan untuk semua siswa.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh tentang penerapan pendidikan karakter disiplin siswa di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo, serta berdasarkan kajian teori maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam penerapan pendidikan karakter di MA.Model Zainul Hasan Genggong terdapat beberapa program sebagai pendukung kedisiplinan, diantaranya program kontrol pagi, mengaji bersama, penggunaan bahasa asing, kontrol siang, pembelajaran tasyji` lughoh dan amaliyah tadriss. Program tasyji`, penggunaan bahasa asing dan amaliyah tadriss adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa di MA.Model. Program-program yang ada di MA.Model bertujuan untuk mendidik dan memotivasi siswa agar lebih leluasa dalam melihat arti pendidikan dan rasa tanggung jawab.
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada di MA.Model Zainul Hasan Genggong berlakunya penguncian gerbang pada jam 07:05 WIB dan adanya buku point untuk mencatat siswa yang melanggar. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata siswa melanggar hanya dalam skala kecil, seperti terlambat datang ke madrasah maka di sanksi mengaji, dan

menggunakan bahasa daerah maka disanksi menghafal kosakata bahasa arab atau asing. Bagi siswa yang terkena poin banyak tidak serta merta kesiswaan menyanksi, tetapi diserahkan kepada guru BK untuk lebih di arahkan lagi. Apabila ada siswa melanggar dalam skala pelanggaran besar, maka pihak madrasah harus memanggil orang tua siswa. pemanggilan orang tua ini bertujuan untuk lebih menyadarkan siswa untuk tidak berbuat kesalahan lagi, seperti halnya bolos dalam beberapa hari. Maka dari itu tata tertib sangatlah penting unuk kepentingan bersama baik siswa maupun staf madrasah.

3. Model dalam penerapan karakter disiplin di MA. Model Zainul Hasan Genggong tidak hanya pihak madrasah yang mengatasi, tetapi juga bekerja sama dengan pengurus pesantren. Pembinaan kepada siswa selalu dilakukan oleh guru BK personal maupun kelompok. Sebelum dilakukan pembinaan kepada siswa, guru BK mencari informasi kepada wali kelas masing-masing, nama siswa yang sering bermasalah dan apa masalahnya, lalu dipanggil dan diberikan arahan serta motivasi agar tidak melakukan kesalahan lagi dan menumbuhkan karakter disiplin. Guru BK tidak hanya memotivasi dan memberikan arahan pada siswa yang melanggar, guru BK juga terbuka kepada semua siswa untuk berdiskusi masalah pelajaran, kelanjutan kuliah, pemilihan jurusan disaat kuliah dan lain sebagainya. Pembinaan oleh guru BK yang ada di

MA.Model sangat menunjang dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dimadrasah. Tidak hanya pembinaan yang ada di MA.Model adanya peringatan hari-hari besar nasional, pihak madrasah mengadakan worksop atau seminar untuk siswa, dan adanya sosialisasi kampus-kampus ternama bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk disiplin dalam belajar dan mampu mengejar impian mereka.

#### **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo tentang *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa* penulis ingin memberikan saran yang mungkin berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan terkait dengan penerapan pendidikan karakter untuk siswa. saran tersebut antara lain:

1. Bagi ustadz dan ustadzah yang merupakan tauladan bagi semua siswa yang ada dimadrasah dan diharapkan ustadz dan ustadzah dapat meningkatkan keberhasilan siswa. Serta pelaksanaan pramuka yang dilaksanakan satu bulan satu kali, disarankan pelaksanaannya satu minggu satu kali. Hal ini untuk melihat sinergi dan menumbuhkan rasa nasionalisme cinta tanah air bagi siswa.
2. Bagi siswa tata tertib harus lebih dipatuhi agar menjadi peserta didik yang bisa memahami kedisiplinan untuk kepentingan semua, serta semangat dalam mencari ilmu.

3. Bagi Peneliti Lain, sebaiknya penelitian ini dilanjutkan lebih spesifik pada masalah siswa yang kurang disiplin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Alma`arif, Bandung, \_\_\_\_\_1994
- Arifin , M. dan Barnawi, *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*, Ar-Ruzz \_\_\_\_\_media, Yogyakarta, 2012.
- Dewantara, *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952*. Majelis Luhur Taman Siswa, \_\_\_\_\_Yogyakarta. 1961
- Dwi, Destya Trisnawati. *Membangun Disiplin Da Tanggunjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*. Jurnal Kajian Moral Dan \_\_\_\_\_Kewarganeragaan. No.1 Vol 2 Thn 2013.
- Endah, Mutiara, *Membuat Aturan Kedisiplinan Siswa*, dalam <http://tarmizi.wordpress.com>. (Diakses pada tanggal 8 Juli 2019, jam 09:45 WIB.)
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Alfabeta, Bandung 2012.
- Hadi , Sutrisno, *Metode Research 1*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi \_\_\_\_\_UGM, Yogyakarta 1973.
- Haitami , Moh dan Syamsul Kurniawan, *study Ilmu Pendidikan Islam*. ArRuzz \_\_\_\_\_Media, Yogyakarta 2012.
- Hurlick, Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 2*, PT Erlangga. Jakarta.2014
- Hartini, Sri, *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang \_\_\_\_\_Tua Dan Guru*. *Journal Basic Of Education*, No 1. Vol 2 Desember 2017
- <https://www.dosenpendidikan.com/metode-penelitian-kualitatif-pengertian-menurut-para-ahli-ciri-tujuan/> (diakses 30 Nov 2018. 07.29 WIB).
- <https://www.bacaanmadani.com/2018/03/isi-kandungan-al-quran-surat-luqman> \_\_\_\_\_Diakses pada tanggal 13 Juni 2019 (jam 07:31WIB).
- <https://books.google.co.id/books?isbn=6239092509>Diakses pada tanggal 13 Juni \_\_\_\_\_2019(Jam07:40WIB

- Iqbal Hasan, M, *Pokok-Pokok Penelitian Dan Aplikasinya*, Graha Indonesia, Jakarta. 2002
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2002.
- J. Moleong, Lexy, *metodologi Penelitian Kualitatif*. : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2016
- Lawrence, Kohlberg, *Tahap-Tahap Pengembangan moral*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta. 1995
- Ludjito Ahmad, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 1998
- Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Social (Kuantitatif Dan Kualitatif)* Gaung Persada Press, Jakarta. 2009
- Murni, Wahid, *Cara Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. UM Press, Malang. 2008
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter Persfektif Islam*. PT Remaja Rosydakarya, Bandung 2011
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengolah Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* Ar-Ruzz Media, Sleman Yogyakarta 2104
- Murdiono, Marzuki, dan Samsuri, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama dan PKn DI Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama didaerah Istimewa Yogyakarta*: Makalah, tidak diterbitkan.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, : Bumi Aksara, Jakarta 2009.
- Poewadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta 1976.
- Priatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta, Bandung. 2011
- Purwanto, Nanang, *Pengantar Pendidikan*, Graha Ilmu. Yogyakarta 2014.
- Rohani, Ahmad dkk. *Pengolaan Pengajaran*, Rineka Cipta Jakarta 1991.
- Semiawan, Commy, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Kampus IKIP, Medan. 1979
- Sobur, Alex, *anak Masa Depan*, Angkasa. Bandung 1991.

Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, Hikayah Publishing, Yogyakarta, 2008.  
Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter* dalam [www.mandikdasmen.depdiknas.go.id](http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id) di akses tanggal 15 Mei 2019(13.00 WIB)

Taufiq Andrianto, *Tuhana Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*.  
\_\_\_\_\_Ar-ruzz Media , Yogyakarta 2011.

Ustman, Husain Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi  
\_\_\_\_\_Aksara, Jakarta. 1995

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*.: Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2012.

Zakaria, Ramli Teuku, *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai Dan Implementasi Dalam Pendidikan Budi Pekerti*. Jurnal pendidikan karakter, UIN Malang No. 26 th IV  
\_\_\_\_\_september 2001





# LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Arjaya No. 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
 http://fik.uin-malang.ac.id, email: fik@uin-malang.ac.id

---

Nomor: 1591/Un 03.1/TE.00.1/05/2019 16 Mei 2019  
 Sifat: Penting  
 Lampiran:  
 Hal: Izin Penelitian

Kepada:  
 Yth. Kepala MA Model Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo  
 di  
 Probolinggo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Maulidiya
NIM	15130045
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo

Lama Penelitian: Mei 2019 sampai dengan Juni 2019  
 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

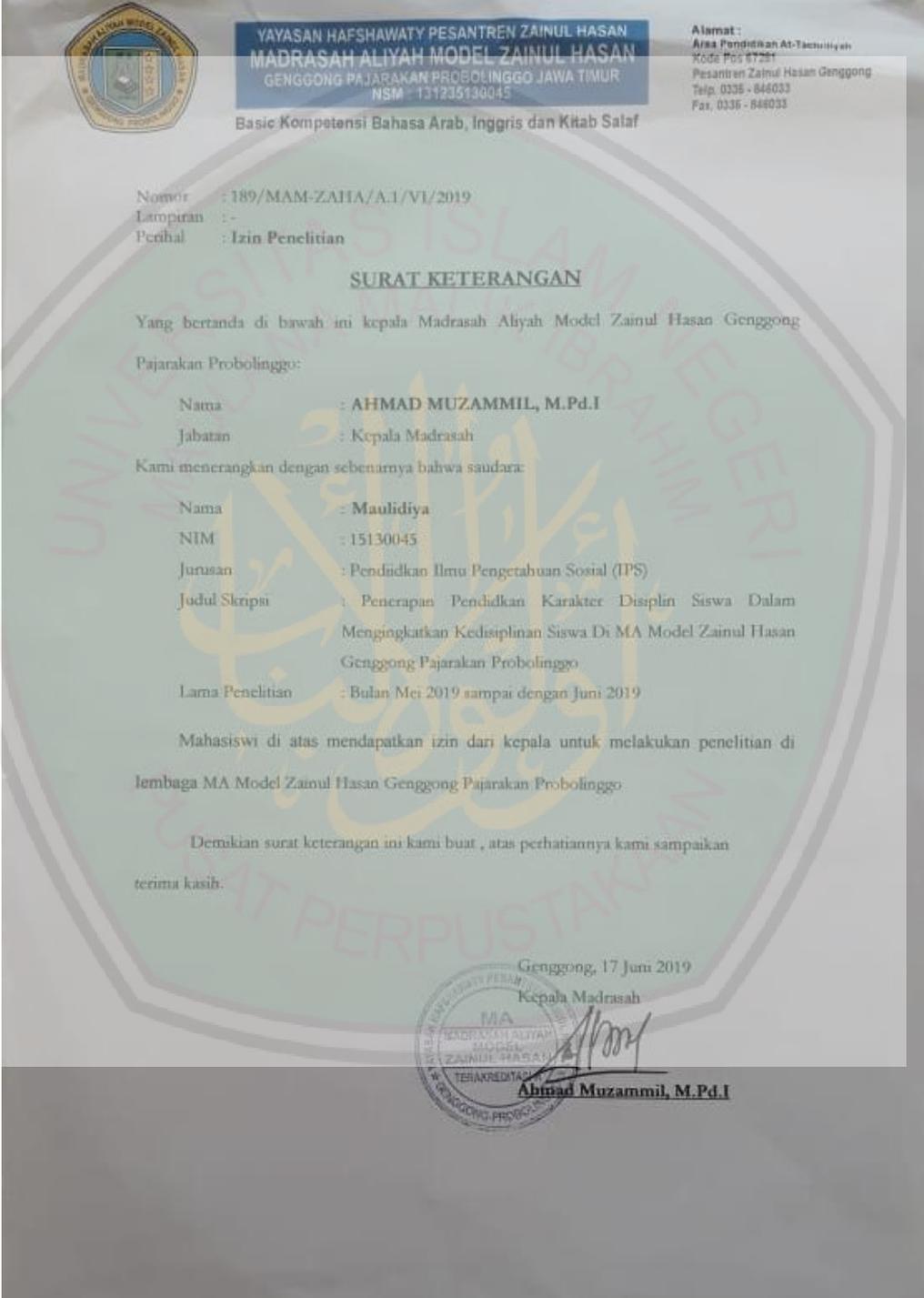
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan  
  
 Maimun, M.Pd.  
 50817 199803 1 003

Tembusan:  
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS  
 2. Arsip

## Lampiran 2. Surat Pelaksanaan Penelitian di MA.Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo




**YAYASAN HAFSHAWATY PESANTREN ZAINUL HASAN**  
**MADRASAH ALIYAH MODEL ZAINUL HASAN**  
 GENGONG PAJARAKAN PROBOLENGGO JAWA TIMUR  
 NSM : 131235130045

Alamat :  
 Area Pendidikan At-Tasuliyah  
 Kode Pos 67281  
 Pesantren Zainul Hasan Genggong  
 Telp. 0336 - 846033  
 Fax. 0336 - 846033

Basic Kompetensi Bahasa Arab, Inggris dan Kitab Salaf

Nomor : 189/MAM-ZAHA/A.1/VI/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo:

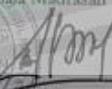
Nama : AHMAD MUZAMMIL, M.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Madrasah

Kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa saudara:

Nama : Maulidiya  
 NIM : 15130045  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Model Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo  
 Lama Penelitian : Bulan Mei 2019 sampai dengan Juni 2019

Mahasiswa di atas mendapatkan izin dari kepala untuk melakukan penelitian di lembaga MA Model Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo

Demikian surat keterangan ini kami buat , atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Genggong, 17 Juni 2019  
 Kepala Madrasah  
  
**Ahmad Muzammil, M.Pd.I**



## Lampiran 3. Bukti Konsultasi


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398**

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

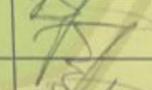
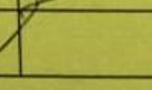
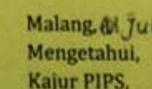
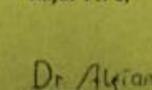
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : MAUUDITA

Nim : 15130045

Judul : Penerapan Penelitian Karakter Disiplin Siswa  
Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di  
MA Model Zonul Hasan Genggong

Dosen Pembimbing : Dr. H. Au Nurith, M.Si, M.Pd

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	10 April 19	Revisi Bab I, II, III	
2	15 April 19	Acc Bab I, II, III	
3	16 April 19	Revisi pedoman observasi & wawancara cara	
4	18 April 19	Acc pedoman observasi & wawancara	
5	04 Juli 19	Revisi Bab IV	
6	08 Juli 19	Acc Bab IV	
7	10 Juli 19	Revisi Bab V dan VI	
8	16 Juli 19	Acc Bab V dan VI	
9	18 Juli 19	Revisi Abstrak	
10	22 Juli 19	Acc keseluruhan I, II, III, IV, V, VI	
11	23 Juli 19	Acc Skripsi	
12			

Malang, 21 Juli 2019  
 Mengetahui,  
 Kajur PIPS,  
  
Dr. Alfiana Yuli Effendi  
 NIP. 197107012006920

#### Lampiran 4. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini tentang gambaran madrasah secara keseluruhan baik segi budaya maupun program-programnya.

1. Mengamati keadaan dan lokasi lingkungan madrasah.
  - a. Mengamati pembiasaan sebelum kbm
  - b. Mengamati bahasa yang digunakan
  - c. Mengamati keaktifan warga madrasah (murid maupun guru)
2. Mengamati kondisi fasilitas madrasah
  - a. Sarana dan prasarana madrasah
  - b. Sarana dan prasarana kelas
  - c. Gedung madrasah
3. Mengamati interaksi seluruh warga madrasah
  - a. Mengamati interaksi kepala madrasah dengan guru, staf dan siswa
  - b. Mengamati interaksi siswa dengan guru.

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara

### A. Instrumen Wawancara Kepada Kepala Madrasah

1. Bagaimana gambaran singkat tentang latar belakang MA. Model Zainul Hasan Genggong ini?
  - a. Sejarah Berdirinya MA Model Zainul Hasan Genggong
  - b. Tujuan Berdirinya MA Model Zainul Hasan Genggong
  - c. Visi dan Misi MA Model Zainul Hasan Genggong
2. Apa yang ustadz ketahui tentang pendidikan karakter disiplin?
3. Bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong?
4. Apakah tata tertib sangat berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa?
5. Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa?
6. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa?

### B. Instrumen Wawancara Kepada Kesiswaan

1. Apa yang ustadz ketahui tentang pendidikan karakter disiplin?
2. Bagaimana peran ustadz selaku waka kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di MA. Model Zainul Hasan Genggong?
3. Apakah ada pembiasaan yang menunjang pembentukan karakter disiplin siswa di MA. Model Zainul Hasan ini?
4. Apakah ada pengaruh pembentukan karakter disiplin siswa dengan sikap disiplin siswa?
5. Menurut ustadz bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa di MA. Model ini?
6. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di madrasah?
7. Apakah tata tertib berperan penting dalam membentuk kerakter disiplin siswa?
8. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

**C. Instrumen Wawancara Kepada Waka Kurikulum**

1. Apa yang ustadz ketahui tentang pendidika karakter disiplin?
2. Bagaimana peran ustadz selaku waka kurikulum dalam membentuk katakter siswa disiplin di MA.Model Zainul Hasan Genggong?
3. Apa saja kebijakan yang dibuat oleh waka kurikulum dalam membentuk siswa yang berkarakter disiplin?
4. Apakah ada hambatan dalam pembuatan kebijakan tersebut?
5. Apa solusi dari hambatan tersebut?

**D. Instrumen Wawancara Kepada Guru BK**

1. Apa yang ustadz ketahui tentang pendidikan karakter disiplin?
2. Bagaimana peran ustadz selaku guru BK dalam membentuk karakter siswa yang disiplin?
3. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan yang ustadz berikan kepada siswa dalam membentuk karakter kedisiplinan?
4. Apakah ustzadah melakukan kunjungan pribadi untuk memantau perkembangan siswa?
5. Apa saja hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan bimbingan?
6. Apa solusi terhadap hambatan tersebut?

**E. Instrumen Wawancara Kepada Siswa**

1. Apa yang anda ketahui tentang kedisiplinan?
2. Menurut anda, seberapa penting tata tertib dalam membangun kedisiplinan?
3. Apa yang anda rasakan disaat guru BK dan kesiswaan memberikan arahan tentang kedisiplinan?
4. Apa dampak adanya tata tertib yang ada di MA.Model Zainul Hasan Genggong?
5. Apakah anda pernah melanggar?
6. Jenis pelanggaran apa yang pernah anda lakukan?
7. Sanksi apa yang pernah anda terima dari pelanggaran anda?

## Lampiran 6: Transkrip Wawancara

### Wawancara Kepala Madrasah

**Nama Informan** : Ahmad Muzammil, M.Pd.I

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 27 Juni 2019

**Jam** : 07: 15 WIB

#### 1. Bagaimana gambaran singkat tentang latar belakang MA. Model Zainul Hasan Genggong?

*Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan berada di bawah naungan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong Yayasan Hafswaty dan berdiri pada Tahun 2003 Motivasi dari ketua yayasan Hafswaty KH.Moh Hasan Mutawakkil A`lallah untuk membangun MA.Model ingin lebih melebarkan lagi pengembangan pendidikan di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong, yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan di kalangan pesantren, dan saat ini MA.Model menyandang status akreditasi A. Didirikan nya MA.Model ini, ada inisiasi dari bapak Dr. Aziz Wahab selaku biro pendidikan di pesantren Zainul Hasan Genggong, beliau terinspirasi dari sahabat nya bapak Dr. Basuki dari Ponorogo. Pesantren Zainul Hasan Genggong ini adalah pesantren berbasis salafiyah berqoidah Nahdlatul Ulama`, selalu menjaga tradisi lama seperti mengaji kitab kuning, tasrif shorrof, dan lain-lain. Akan tetapi pengasuh pesantren berinovasi bagaimana pesantren yang salaf ini mampu menjawab tuntutan zaman, termasuk dengan didirikannya MA.Model ini, dimana madrasah ini mampu mengkolaborasikan pelajaran agama, umum dan teknologi.*

#### 2. Apa yang ustadz ketahui tentang pendidikan karakter disiplin?

*Pendidikan karakter di pesantren memang sudah hal biasa dan kewajiban seorang santri untuk disiplin, ditanamkan keaktifan dari sholat jama`ah, mengaji dan lain sebagainya. Kegiatan yang ada di pesantren termasuk salah satu pendidikan karakter disiplin.*

#### 3. Bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong?

*Adanya kontrol pagi kepondok putramaupun putri, rutin dilakukan pagi jam 06:50 ustadz maupun ustadzah sudah harus ke kamar-kamar santri, piket kontrol bekerja sama dengan kesiswaan, dan yang mengunci gerbang belakang adalah kesiswaan. Adanya kontrol pagi ini agar siswa lebih bisa mengatur waktu, dan disaat datang ke madrasah mereka langsung mengikuti ngaji bersama. Pagi sebelum kbm kita isi dengan mengaji waqi`ah dan tasyji` lughoh dan motivasi-motivasi bahasa. Sebelum memasuki kelas masing-masing atribut seperti seragam, pantofel, hasduk dan lain-lain itu harus diperiksa oleh wali kelas masing-masing.*

**4. Apakah tata tertib sangat berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa?**

*Tata tertib sangat berperan penting bagi warga madrasah, mengajarkan siswa untuk tidak telat misalnya, telat akan mendapat sanksi absensi alfa (A). Tata tertib itu mutlak dan memang harus ada di madrasah, karena sebagai pengikat warga madrasah untuk tidak melanggar.*

**5. Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa?**

*Adanya kontrol pagi, mengaji bersama (siraman rohani), penggunaan bahasa asing, tasyji`lughoh setelah mengaji pagi dan pengontrolan atribut siswa sebelum memasuki kelas masing-masing.*

**6. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa?**

*Faktor penghambat dari segi eksternal bagi siswa tidak ada karena mereka berada dibawah naungan pesantren kebebasan seperti malam mingguan itu sudah termasuk larangan yang ada di pesantren itu sendiri. Hanya saja siswa yang sering telat mungkin melihat lembaga lain masuk jam sekolah lebih siang dari MA.Model, dari itu siswa terlambat, selebih nya tidak ada.*

**Wawancara Waka Kesiswaan**

**Nama Informan** : Baharuddin Zaini, M.Pd.I

**Hari/ Tanggal** : Selasa , 25 Juni 2019

**Jam** : 08:00 WIB

**1. Apa yang ustadz ketahui tentang pendidikan karakter disiplin?**

*Sebelum ada istilah karakter pondok pesantren sudah lama menerapkan karakter yang disebut dengan akhlaq, mungkin lima atau sepuluh tahun belakang kita baru mendengar istilah karakter, jauh dari itu pesantren sudah lebih dulu sudah ada metode atau cara untuk membentuk karakter santri yang insanul kariim.*

**2. Bagaimana peran ustadz selaku waka kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di MA.Model Zainul Hasan Genggong**

*Saya selaku kesiswaan banyak berperan penting, diantaranya tentang kedisiplinan, dimana jam masuk KBM 07:30 WIB, mengaji bersama pada jam 07:00 WIB dan penguncian gerbang belakang 07:15 WIB otomatis siswa pada jam itu sudah terlambat, sanksi yang diberikan ngaji dengan posisi berdiri, menyapu, membuang sampah.*

**3. Apakah ada pembiasaan yang menunjang pembentukan karakter siswa di MA. Model Zainul Hasan ini?**

*Adanya program tadarus pagi (siraman rohani) dengan membaca surah waqiah, dengan tujuan agar rezeki orang tua santri dan para ustadz dan ustadzah dilancarkan serta barokah, itu menjadi salah satu penunjang bagi siswa yang harus dilestarikan.*

**4. Apakah ada pengaruh pembentukan karakter siswa dengan siswa taat kepada tata tertib yang berlaku?**

*Pasti ada pengaruh, tata tertib yang harus dipatuhi siswa tidak hanya dimadrasah melainkan di pesantren juga ada tata tertib yang berlaku. Peraturan pesantren dan lembaga madrasah harus satu jalur, apabila ada siswa yang melanggar di pondok tidak hanya pihak pengurus pondok yang memberi sanksi, ustadz dan ustadzah madrasah juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang melanggar, agar lebih baik kedepannya dan itu salah satu cara membentuk kerakter siswa serta agar tidak ada miskomunikasi antara pihak pesantren dan pihak madrasah.*

**5. Menurut ustadz bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa di MA. Model?**

*Dalam sebuah pembentukan karakter yang berbasis kedisiplinan di MA.Model ini masih perlu sedikit paksaan kepada siswa, karena mereka belum terbiasa dengan apa yang ada di madrasah. pembentukan karakter disiplin di MA.Model dikatakan sempurna masih belum, tapi untuk proses menuju kata sempurna sudah ada. Hal ini sejalan dengan banyaknya program-program.*

**6. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di madrasah?**

*Salah satu faktor penghambat dalam hal kedisiplinan adalah siswa terlambat datang ke madrasah. Di pondok mereka tidak hanya tinggal dengan sesama lembaga, melainkan dengan lembaga lain juga, dan lembaga lain jam masuk sekolah berbeda dengan MA.Model, jadi siswa terpengaruh teman sebaya disaat mendekati jam masuk madrasah. Ini salah satu penghambat dalam hal kedisiplinan.*

**7. Apakah tata tertib berperan penting dalam membentuk kerakter siswa?**

*Tata tertib ini sangat berperan penting bagi warga madrasah, tata tertib ini bagaikan rel apabila rel ini tidak ada atau tidak berlaku di lingkungan madrasah, maka siswa akan kemana-kemana atau tidak dengan jalannya.*

**8. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?**

*Lebih sering memantau siswa baik di madrasah maupun di pondok. Tahun ini pihak madrasah akan bekerja sama dengan pengurus untuk turut mengontrol siswa sebelum berangkat ke madrasah, kontrol oleh ustadz*

*dan ustdazah tetap berlaku, hanya saja tidak masuk kesetiap kamar santri cukup pengurus yang mengontrol kesetiap kamar.*

### **Wawancara Waka Kurikulum**

**Nama Informan** : Agus Supriyanto, M.Pd.I

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 25 Juni 2019

**Jam** : 08:45 WIB

**1. Apa yang ustadz ketahui tentang pendidika karakter disiplin?**

*Karakter disiplin lebih cenderung kepada mengerjakan sesuatu tepat waktu, seperti masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, rapi dalam berpakaian dan lain sebagainya. Hal diatas adalah salah satu tujuan pencapaian pendidikan karakter disiplin.*

**2. Bagaimana peran ustadz selaku waka kurikulum dalam membentuk katakter siswa di MA.Model Zainul Hasan Genggong?**

*Banyak hal yang dilakukan dan bekerja sama dengan semua ustadz dan ustdazah mata pelajaran serta wali kelas, disaat memasuki kelas tidak langsung menyampaikan pelajaran melainkan harus mengevaluasi pelajaran yang lalu, bertujuan untuk melekatkan dibenak siswa pelajaran-pelajaran yang telah mereka pelajari salah satunya dengan evaluasi ini.*

**3. Apa saja kebijakan yang dibuat oleh waka kurikulum dalam membentuk siswa yang berkarakter disiplin?**

*Waka kurikulum membuat program pada moment-moment tertentu madrasah mengadakan seminar atau worksop untuk siswa, seperti pada bulan agustus diakannya seminar kebangsaan dengan mendatangkan narasumber atau pemateri untuk mengisi seminar ini, pada acara maulid nabi madrasah mendatangkan tokoh ulama untuk narasumber, tujuan dari seminar ini adalah untuk memotivasi siswa agar mempunyai pemikiran yang jauh lebih bagus kedepannya, dan sifat disiplin tumbuh disaat diakannya seminar terutama seminar kebangsaan. Untuk sosialisasi kampus, madrasah terbuka untuk para alumni dengan menyertakan surat keterangan, sosialisasi kampus biasanya dilakukan untuk kelas 3 saja, diakernakan kelas 3 sudah banyak waktu luang. Tujuan dari sosialisasi kampus ini untuk mendorong siswa agar lebih disiplin dalam belajar, dan mempunyai ambisi untuk mendapatkan kampus yang terbaik dengan mendapatkan nilai tinggi disaat ujian.*

**4. Apakah ada hambatan dalam pembuatan kebijakan tersebut?**

*Hambatan dalam pelaksanaan program pasti ada, salah satunya terkait dengan pemahaman siswa. Tidak semua siswa paham dan termotivasi dengan materi seminar, worksop, dan sosialisasi kampus. Jadi hambatan apa saja dari seluruh program yang ada di MA.Model kami evaluasi selama 3 bulan satu kali, termasuk perekapan buku poin siswa.*

### 5. Apa solusi dari hambatan tersebut?

*Solusi yang paling dasar yang kami lakukan adalah membimbing siswa, misal nya seminar kebangsaan, seminar ini hanya selingan siswa dalam mempelajari sejarah, mata pelajaran sejaran kan sudah ada, jadi istilahnya kita hanya memperkuat penjelasan tetntang sejarah dengan mendatangkan pemateri. Terkait dengan pemahaman siswa itu penting, maka dari itu mereka bagi yang belum memahami secara betul apa itu seminar kebangsaan kami beri arahan individu bagi siswa tersebut. Dan pemanggilan siswa bagi yang sering terkena poin untuk diberikan arahan dan motivasi, tujuannya adalah agar siswa lebih baik kedepannya dan lebih terbuka disaat diberikan arahan dan motivasi, biasanya siswa hanya terbuka dengan wali kelas. Untuk informasi mengenai siswa kami bekerja sama dengan wali kelas.*

#### Wawancara Guru BK

**Nama Informan** : Maria Ulfa, S.Pd  
**Hari/ Tanggal** : Kamis, 25 Juni 2019  
**Jam** : 09:30 WIB

#### 1. Apa yang ustadzah ketahui tentang pendidikan karakter disiplin?

*Pendidikan karakter disiplin itu adalah pembentukan pembiasaan disiplin pada setiap orang dan menyangkut dengan keistiqomahan, apabila seseorang itu sudah istiqomah dalam hal kedisiplinan tanpa disadari itu adalah penerapan pendidikan karakter disiplin, dan untuk mencapai istiqomah harus ada pembiasaan dulu. Yang paling utama dari pendidikan karakter ini adalah contoh nyata dari karakter disiplin itu sendiri, karena contoh ini yang akan dilihat oleh siswa. Jadi pendidikan karakter disiplin itu tidak hanya diberikan pada sebuah materi tetapi juga pada contoh atau praktik nya dan siswa itu harus tau wujud dari tata tertib itu terlebih dahulujika mereka sudah paham isi dari tata tertib tersebut baru ustadz dan ustadzah beri contoh atau mengimplementasikan tata tertib tersebut.*

#### 2. Bagaimana peran ustadzah selaku guru BK dalam membentuk karakter siswa yang disiplin?

*Untuk menumbuhkan pendidikan kakarter siswa yang disiplin guru BK memberikan arahan kepada siswa baik personal maupun bersama, kunjungan guru BK ke setiap kelas juga rutin serta konsultasi dengan wali kelas masing-masing terkait siswa yang sering terkena sanksi dan poin. Pemberian motivasi tidak hanya kepada siswa kepada seluruh warga madrasah juga harus di motivasi agar program-program yang ada di madrasah berjalan dengan baik.*

**3. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan yang ustadzah berikan kepada siswa dalam membentuk karakter kedisiplinan?**

*Kunjungan guru BK disetiap kelas dilakukan setiap minggu, kunjungan ini hanya melihat kondisi dan semangat siswa disetiap kelas. Arahan guru BK disaat ada siswa yang terkena poin tidak langsung di panggil, melainkan ditegur dengan melakukan pendekatan, jika perlakuan siswa tidak berubah maka guru BK memberi arahan kepada siswa tersebut. Misalnya fulan tidak semangat dalam belajar, wali kelas menginformasikan kepada guru BK agar diberikan arahan kepada fulan untuk semangat belajar. Dalam bimbingan guru BK tidak hanya menanyakan pelanggaran saja tetapi juga mengayakan alasan siswa melakukan hal tersebut. Hal ini untuk memperbaiki sikap siswa agar lebih terbuka disaat ada masalah, dan guru BK memberikan motivasi yang searah dengan masalah siswa.*

**4. Apa saja hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan bimbingan?**

*Tidak ada hambatan disaat pelaksanaan bimbingan, siswa yang kami beri teguran, arahan dan motivasi mereka bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka lakukan, setelah bimbingan siswa banyak mengalami perubahan, dan perubahan-perubahan tersebut ditunjukkan oleh siswa. Untuk pelanggaran siswa rata-rata poin keterlambatan datang ke madrasah, mungkin itu saja, pelanggaran-pelanggaran siswa disaat ditanya “mengapa terlambat?”, dan jawaban siswa “ada ngaji kyai di pondok”, ketelambatan seperti itu kami beri dispensasi.*

**Wawancara Siswa**

**Nama Informan** : M. Haykal Gasmal Fadaukasy

**Kelas** : IPA B

**Hari/ Tanggal** : Kamis, 25 Juni 2019

**Jam** : 10:00 WIB

**1. Apa yang anda ketahui tentang kedisiplinan?**

*Kedisiplinan adalah sifat yang harus ditanamkan pada setiap manusia, kedisiplinan ada suatu hal yang sangat penting karena kedisiplinan akan membentuk jati diri seseorang tersebut.*

**2. Menurut anda, seberapa penting tata tertib dalam membangun kedisiplinan?**

*Tata tertib itu sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya tata tertib siswa akan lebih hati-hati dalam bertindak. Tata tertib madrasah ini adalah sebagai pengikat yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengajarkan warga madrasah kejalan yang lebih baik, tata tertib ini dibuat disertakan dengan sanksi, jadi apa bila ada siswa yang melanggar sanksi yang diterima seimbang dengan perbuatannya. Tanpa adanya tata tertib kedisiplinan susah untuk terwujud.*

**3. Apa yang anda rasakan disaat guru BK dan kesiswaan memberikan arahan tentang kedisiplinan?**

*Saya senang disaat guru BK memberikan arahan kepada saya, saya merasa diperhatikan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab saya serta membentuk suatu kedisiplinan bagi diri saya.*

**4. Apa dampak adanya tata tertib yang ada di MA.Model Zainul Hasan Genggong?**

*Dampak adanya tata tertib ini sangat bagus atau bernilai positif, karena adanya tata tertib itu siswa menjadi tertib dan disiplin.*

**5. Apakah anda pernah melanggar?**

*Pernah, dalam satu minggu sering melanggar*

**6. Jenis pelanggaran apa yang pernah anda lakukan?**

*Pelanggaran yang sering saya lakukan terlambat datang ke madrasah, hany pelanggaran telat itu saja, itu pun terlambat karena ada kegiatan di pondok dan antri untuk mandi.*

**7. Sanksi apa yang pernah anda terima dari pelanggaran anda?**

*Sanksi yang sesuai dengan pelanggaran saya, biasanya kesiswaan memberi sanksi dijemu sambil mengaji karena terlambat. Itu saja sanksi yang diterima saya.*

**Nama Informan : Afifullah Al-Asy`ari**

**Kelas : IPA B**

**Hari/ Tanggal : Kamis, 25 Juni 2019**

**Jam : 10:10 WIB**

**1. Apa yang anda ketahui tentang kedisiplinan?**

*Sikap seseorang bagaimana dia mematuhi untuk kelangsungan hidup sehari-hari yang lebih baik.*

**2. Menurut anda, seberapa penting tata tertib dalam membangun kedisiplinan?**

*Tata tertib tidak luput dari kedisiplinan yang mengarah kepada kepatuhan setiap orang. Tata tertib sangatlah penting untuk menciptakan kepribadian siswa agar lebih baik, lebih disiplin dan tidak banyak melanggar tata tertib di madrasah maupun di pesantren.*

**3. Apa yang anda rasakan disaat guru BK dan kesiswaan memberikan arahan tentang kedisiplinan?**

*Disaat ada pemanggilan dari guru BK ataupun kesiswaan, ada rasa takut dan ged-degan, namanya juga dipanggil ustadz dan ustadzah, karena sudah menjadi tanggung jawab mau tudak mau harus menemui beliau. Adanya arahan dan motivasi termasuk sebuah perhatian agar tercipta*

*pribadi yang lebih baik, dan selalu mentaati peraturan yang ada di madrasah khususnya.*

**4. Apa dampak adanya tata tertib yang ada di MA.Model Zainul Hasan Genggong?**

*Dampak adanya tata tertib ini sangat bagus, karena menjadikan siswa tidak akan melanggar, karena sudah ada pengikat yakni tata tertib tersebut, sehingga mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.*

**5. Apakah anda pernah melanggar?**

*Iya pernah*

**6. Jenis pelanggaran apa yang pernah anda lakukan?**

*Biasanya terlambat datang ke madrasah, karena berbenturan dengan kegiatan yang ada di pondok setelah itu masih harus antri mandi, karena di setiap kamar santri hanya ada satu kamar mandi, jadi harus antri.*

**7. Sanksi apa yang pernah anda terima dari pelanggaran anda?**

*Dijemur di halaman sambil membaca al-`Qur`an, sanksi itu sudah umum dilakukan oleh siswa terutama siswa laki-laki.*

**Nama Informan : Hendra Darmawan**

**Kelas : IPS B**

**Hari/ Tanggal : Kamis, 25 Juni 2019**

**Jam : 10:15 WIB**

**1. Apa yang anda ketahui tentang kedisiplinan?**

*Kedisiplinan itu adalah merupakan sikap seorang santri yang harus ditanamkan saat ini maupun yang akan datang. Karena dengan disiplin kita akan menjadi orang yang baik dihari ini maupun akan datang.*

**2. Menurut anda, seberapa penting tata tertib dalam membangun kedisiplinan?**

*Tata tertib itu sangat penting dibuat di setiap madrasah, maupun daerah (lingkungan masyarakat), termasuk di MA.Model ini. Siswa MA.Model ini apabila berada dipondok hanya di jaga atau di awasi dengan pengurus, itupun pengurus hanya sebatas kakak tingkat di atas kita, jadi tata tertib itu sangat perlu agar santri tidak hanya takut dengan pengurus tetapi juga takut akan melanggar peraturan serta mengajak kejalan yang lebih baik kedepannya.*

**3. Apa yang anda rasakan disaat guru BK dan kesiswaan memberikan arahan tentang kedisiplinan?**

*Disaat ada pemanggilan oleh guru BK atau kesiswaan ada rasa senang. Manusia itu tidak ada yang sempurna jadi saya merasa lebih termotivasi disaat ada pemanggilan dari guru BK untuk mengarahkan. Pemanggilan ini memang awalnya ada rasa takut, tapi setelah mendapat arahan dari beliau rasa takut itu hilang dan lebih termotivasi kedepannya, biasanya arahan dari guru BK tentang kedisiplinan semangat belajar.*

**4. Apa dampak adanya tata tertib yang ada di MA.Model Zainul Hasan Genggong?**

*Dampak adanya tata tertib ini sangat bagus, karena adanya tata tertib akan mengurangi pelanggaran yang ada di madrasah.*

**5. Apakah anda pernah melanggar?**

*Sering, dalam kurun waktu satu minggu*

**6. Jenis pelanggaran apa yang pernah anda lakukan pelanggaran biasanya terlambat datang ke madrasah**

**7. Sanksi apa yang pernah anda terima dari pelanggaran anda?**

*Sanksi yang biasa diberi oleh kesiswaan karena terlambat berdiri dengan membaca al-Qur`an, berdiri didepan kelas karena tidak mengerjakan tugas.*

**Nama Informan : Ahsan Darul Fitroh**

**Kelas : IPS B**

**Hari/ Tanggal : Kamis, 25 Juni 2019**

**Jam : 10:20 WIB**

**1. Apa yang anda ketahui tentang kedisiplinan?**

*Kedisiplinan adalah cara untuk mendidik kebiasaan kita setiap hari dan membentuk apa yang akan kita lakukan selanjutnya istiqomah istilahnya.*

**2. Menurut anda, seberapa penting tata tertib dalam membangun kedisiplinan?**

*Sangat penting, karena tata tertib itu sebagai pengikat, tidak bebas dalam berbuat yang bersifat negatif.*

**3. Apa yang anda rasakan disaat guru BK dan kesiswaan memberikan arahan tentang kedisiplinan?**

*Pemanggilan oleh guru BK tidak hanya terkait dengan poin atau kesalahan melainkan motivasi juga diberikan, awal disaat ada pemanggilan ada rasa takut dan bingung, bingung disini sudah berbuat kesalahan apa sehingga ada pemanggilan, memang disaat dikenakan*

*sanksi pada saat menaggar guru BK tidak langsung memberi poin, beliau menegur terlebih dahulu.*

**4. Apa dampak adanya tata tertib yang ada di MA.Model Zainul Hasan Genggong?**

*Dampak adanya tata tertib itu sangat bagus, bersifat positif dan tidak ada yang namanya tata tertib itu menjerumuskan siswa, semuanya menuntun siswa agar tidak melanggar.*

**5. Apakah anda pernah melanggar?**

*Iya pernah*

**6. Jenis pelanggaran apa yang pernah anda lakukan?**

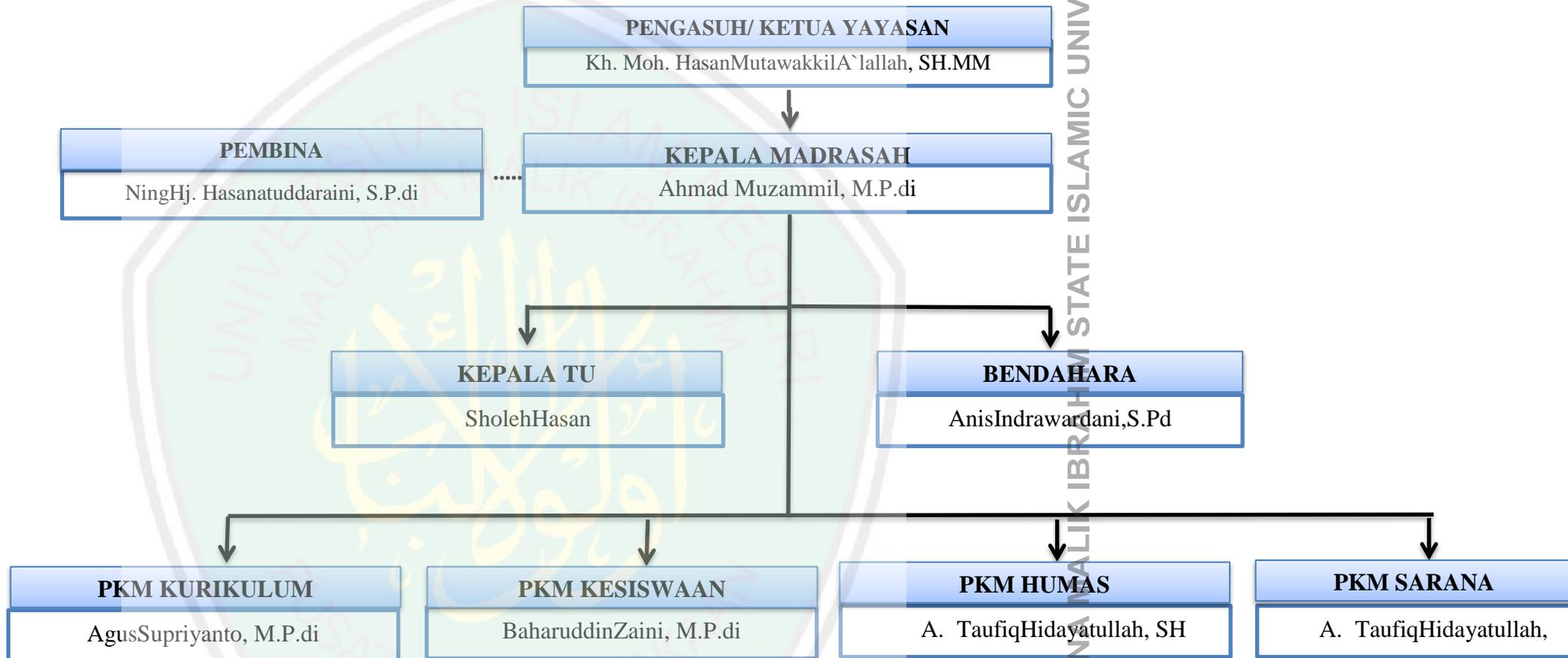
*Pelanggaran saya hanya sekedar terlambat datang kemadrasah.*

**7. Sanksi apa yang pernah anda terima dari pelanggaran anda?**

*Biasanya dijemur dengan mengaji sampai mengaji pagi selesai, biasanya sanksi ini langsung diberikan oleh kesiswaan, soalnya kesiswaan yang menjaga gerbang belakang.*

Lampiran 7. Struktur

**STRUKTUR ORGANISASI MA MODEL ZAINUL HASAN GENGONG  
PROBOLINGGO  
Tahun Ajaran 2019-2020**



**Lampiran 8: Tata Tertib MA.Model Zainul Hasan**

**JADWAL KEGIATAN PAGI (PRA KBM)**

**MA MODEL ZAINUL HASAN GENGONG PROBOLINGGO**

JAM	SABTU	AHAD	SENIN
07.00 – 07.07.05	Apel Pagi MA MODEL & Kontrol Seragam, Atribut dan Keterlambatan <b>Tempat</b> : Depan Masjid Hafsha	Apel Pagi Hafsha & Kontrol Seragam, Atribut dan Keterlambatan <b>Tempat</b> : Halaman MA MODEL	Upacara Bendera MA MODEL & Kontrol Seragam, Atribut dan Keterlambatan <b>Tempat</b> : Halaman MA MODEL
07.05 – 07.15	Mengaji Bersama <b>Tempat</b> : Masjid Puteri Hafsha	Mengaji Bersama <b>Tempat</b> : Masjid Puteri Hafsha	

JAM	SELASA	RABU	KAMIS
07.00 – 07.07.05	<p>Apel Pagi Hafsha &amp; Kontrol Seragam, Atribut dan Keterlambatan</p> <p><b>Tempat</b> : Halaman MA MODEL</p>	<p>Apel Pagi Hafsha &amp; Kontrol Seragam, Atribut dan Keterlambatan</p> <p><b>Tempat</b> : Halaman MA MODEL</p>	<p>Apel Pagi MA MODEL &amp; Kontrol Seragam, Atribut dan Keterlambatan</p> <p><b>Tempat</b> : Depan Masjid Hafsha</p>
07.05 – 07.15	<p>Mengaji Bersama</p> <p><b>Tempat</b> : Masjid Puteri Hafsha</p>	<p>Mengaji Bersama</p> <p><b>Tempat</b> : Masjid Puteri Hafsha</p>	<p>Mengaji Bersama</p> <p><b>Tempat</b> : Masjid Puteri Hafsha</p>

**NB :**

1. Kontrolseragam, atributdanketerlambatanak dandicekolehWaliKelasdanAsatidz
2. Formasibarisansesuaidengankelasmasing-masing

### TERLAMBAT HADIR KE MADRASAH

Jumlah Keterlambatan	Point	Sanksi
1	5	Dispensasi
2	10	Pembinaan Wali Kelas + Surat Pernyataan
3	15	Pembinaan Kesiswaan + Surat Pernyataan
4	20	Pembinaan Kepala Madrasah + Surat Pernyataan

### TIDAK HADIR TANPA KETERANGAN/ALPA (A)

PELANGGARAN	SANKSI	KETERANGAN
Alpa (A)	Berdiri Selama KBM Berlangsung	Apabila Alpa 3 X, Maka Akan Ada Pembinaan Dari Orang Tua

**SERAGAM & ATRIBUT SANTRI PUTRA**

<b>SABTU-AHAD</b>	<b>POINT</b>	<b>SENIN-SELASA</b>	<b>POINT</b>	<b>RABU-KAMIS</b>	<b>POINT</b>
Khas MA Model	10 Point	Putih Abu-Abu	10 Point	Pramuka	10 Point
Kopyah Putih Nasional	5 Point	Kopyah Putih Nasional	5 Point	Kopyah Putih Nasional	5 Point
		Dasi	5 Point		
SabukHitam	5 Point	SabukHitam	5 Point	SabukHitam	5 Point
KaosDalamPutih	5 Point	KaosDalamPutih	5 Point	Kaos Dalam	5 Point
Kaos Kaki Putih	5 Point	Kaos Kaki Putih	5 Point	Kaos Kaki Hitam	5 Point
				Hasduk	5 Point
PantofelHitam	10 Point	PantofelHitam	10 Point	PantofelHitam	10 Point

**SERAGAM & ATRIBUT SANTRI PUTRI**

<b>SABTU-AHAD</b>	<b>POINT</b>	<b>SENIN-SELASA</b>	<b>POINT</b>	<b>RABU-KAMIS</b>	<b>POINT</b>
Khas MA Model	10 Point	Putih Abu-Abu	10 Point	Pramuka	10 Point
Kerudung	5 Point	Kerudung	5 Point	Kerudung	5 Point

Iket	5 Point	Iket	5 Point	Iket	5 Point
KaosDalamPutih	5 Point	KaosDalamPutih	5 Point	Kaos Dalam	5 Point
Kaos Kaki Putih	5 Point	Kaos Kaki Putih	5 Point	Kaos Kaki Hitam	5 Point
				Hasduk	5 Point
PantofelHitam	10 Point	PantofelHitam	10 Point	PantofelHitam	10 Point

#### KETENTUAN SANKSI

JUMLAH POINT	SANKSI
15 Point	Pembinaan WaliKelas + Surat Pernyataan
30 Point	Pembinaan Kesiswaan + Surat Pernyataan + Buku Bacaan Perpustakaan
45 Point	Pembinaan Kepala Madrasah + Surat Pernyataan
65 Point	PembinaanWaliSantri

**BOBOT POIN PELANGGARAN PESERTA DIDIK/ SANTRI  
MADRASAH ALIYAH MODEL ZAINUL HASAN GENGGONG  
PROBOLINGGO**

**I. KETERAMPILAN**

**A. Kepribadian**

1. Membuat keributan/ kegaduhan dalam/ luar kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran **10 poin**
2. Mengotori (mencorat-coret) dinding, meja dan peralatan milik madrasah **10 poin**
3. Merusak, mencuri barang untuk madrasah/ guru/ karyawan/ teman **20 poin.**
4. Makan dan minum dalam kelas saat berlangsung proses belajar **5 poin.**
5. Membuang sampah tidak pada tempat nya **5 poin.**
6. Bertengkar dengan teman **5 poin.**
7. Meminta uang, barang atau yang lainnya disertai pemaksaan atau ancaman **15 poin.**
8. Menutup-nutupi kesalahan/ pelanggaran orang lain **5 poin.**
9. Tidak berdoa “Assalamu`alaikum” saat masuk/ keluar ruang kelas/ kantor **5 poin.**

**B. Rokok, Minuman Terlarang dan Narkoba**

1. Membawa, menyimpan, menghisap rokok **15 poin.**
2. Membawa, menyimpan, membeli, minum, menghisap, menggunakan minuman, obat terlarang dan lem **50 poin.**
3. Menjual, menyimpan, meminum, mengedarkan minuman terlarang/ narkoba **75 poin.**

**C. Buku, Majalah, VCD, Lukisan atau Gambar Tidak Sopan**

1. Membawa, menyimpan buku, majalah, VCD, DVD, lukisan atau gambar tidak sopan **25 poin.**
2. Menjualbelikan, mengedarkan buku, majalah, VCD, DVD, lukisan atau gambar tidak sopan **30 poin.**

**D. Senjata**

1. Membawa senjata tajam tanpa ijin **20 poin**.
2. Membawa senjata api **30 poin**.
3. Memperjualbelikan senjata tajam tanpa ijin **25 poin**.
4. Memperjual belikan senjata api tanpa ijin **50 poin**.

**E. Perkelahian**

1. Perkelahian dengan pihak luar atau teman lingkungan madrasah **50 poin**.

**F. Pelanggaran Terhadap Kepala Madrasah, Guru, Karyawan**

1. Disertai ancaman, penghinaan, pelecehan **75 poin**.
2. Disertai pemukulan **100 poin**.

**G. Tindakan Tidak Sopan**

1. Bepacaran, foto pacaran/ berduaan dengan lawan jenis **50 poin**.
2. Melakukan hubungan tidak layak atau menyimpang **100 poin**.

**II. KERAJINAN****A. Keterlambatan**

1. Terlambat masuk kelas **5 poin**.
2. Terlambat masuk kelas setelah ijin keluar dengan alasan yang dibuat-buat ketika kegiatan pembelajaran **10 poin**.

**B. Kehadiran**

1. Peserta didik/ tidak masuk karena:
  - a. Sakit tanpa keterangan/ surat dari orang tua/ pengurus pesantren atau dokter **10 poin/ mata pelajaran**.
  - b. Ijin tanpa keterangan/ surat dari orang tua/ pengurus pesantren **10 poin /mata pelajaran**.
  - c. Alpa **2 poin /mata pelajaran**.
2. Tidak mengikuti upacara hari besar nasional/ islam **5 poin**.
3. Tidak mengikuti upacara hari senin **2 poin**.
4. Tidak mengikuti kegiatan belajar (bolos) **5 poin/ mata pelajaran**.

5. Tidak hadir dengan membuat keterangan palsu **5 poin /mata pelajaran.**

### C. Pembelajaran

1. Satu kali tidak mengerjakan tugas/ ulangan harian/ UKBM yang di berikan oleh guru **10 poin.**
2. Tidak memenuhi panggilan guru tanpa klarifikasi **10 poin.**
3. Tidak melaksanakan remedial/ pengeyaan sesuai jadwal dari guru **10 poin.**
4. Tidak menggunakan bahasa arab dalam komunikasi dengan guru bahasa arab **5 poin.**
5. Tidak menggunakan bahasa inggris dalam komunikasi dengan guru bahasa inggris **5 poin.**
6. Mengambil/ menggunakan laptop tanpa rekomendasi guru mata pelajaran **10 poin.**
7. Tidak mengembalikan laptop sesuai dengan rekomendasi guru **10 poin.**

## III. KERAPIAN

### A. Pakaian

1. Memakai seragam tidak rapi **2 poin.**
2. Pakaian seragam tidak sesuai ketentuan yang berlaku (ketat, terlalu pendek, tidak sopan) **3 poin.**
3. Pakaian seragam tidak sesuai ketentuan hari yang berlaku **3 poin.**
4. Tidak menggunakan atribut lengkap (bet) **3 poin.**
5. Tidak menggunakan sepatu hitam **2 poin.**
6. Ikat pinggang tidak berwarna hitam **2 poin.**
7. Tidak menggunakan kopyah putih, kerudung, dasi, hasduk, kaos dalam pouth, kaos kaki putih/ hitam **3 poin.**
8. Memakai aksesoris berlebihan **2 poin.**
9. Tidak menggunakan baju olah raga pada saat pelajaran olah raga **3 poin.**

**B. Rambut**

1. Panjang rambut melebihi batas ketentuan (telinga, alis, dan kerah baju) bagi peserta didik/ santri putra **3 poin**.
2. Potongan rambut tidak rapi, putra maupun putri **3 poin**.
3. Rambut dicat warna-warni **3 poin**.

**Jenis-jenis pelanggaran yang sanksinya (bobot poin) belum tercantum dalam ketentuan ini, BOBOT POIN dipilih yang paling mendekati ketentuan.**

**IV. PEMBINAAN POIN****1. 10 Poin**

- a. Diberi peringatan lisan BP/ Pembimbing Akademik
- b. Membersihkan, menguras kamar mandi dan Toilet madrasah diawasi oleh guru piket atau
- c. Membersihkan kaca jendela ruang-ruang madrasah diawasi oleh guru piket atau
- d. Membersihkan ruang kelas lab IPA, lab Komputer di awasi oleh guru piket.

**2. 25 Poin**

- a. Diberi peringatan tertulis 1 oleh BP/ pembimbing akademik
- b. Membeli 1 buku untuk dijayahkan ke perpustakaan lantai 2 masjid madrasah diawasi oleh guru piket.
- c. Membersihkan ruang baca, ruang BK, ruang perpustakaan lantai 2 masjid diawasi oleh guru piket.

**3. 50 Poin**

- a. Pemanggilan orang tua/ wali oleh BP/ Pembimbing akademik dan bag. Kesiswaan.
- b. Diberi peringatan tertulis 2 oleh BP/ pembimbing akademik.

**4. 70 Poin**

- a. Pemanggilan orang tua/ wali oleh BP/ pembimbing akademik dan bag. akademik.
- b. Diberi peringatan tertulis 3 oleh BP/ pembimbing akademik.

**5. 80 Poin**

- a. Pemanggilan orang tua/ wali oleh BP/ pembimbing akademik dan bag. akademik.
- b. Diberi peringatan terakhir oleh BP/ pembimbing akademik dan ditanda tangani oleh bag. akademik.
- c. Diberi sanksi **SKROSING** selama 1 minggu.
- d. Selama skorsing, peserta menggunakan seragam celana hitam, baju putih dan kopyah putih, dan bertugas:
  - Membantu guru piket KBM dan tata usaha madrasah.
  - Membawa buku pelajaran dan di pelajari mandiri di meja guru piket.
  - Mengerjakan tugas/ PR di meja guru piket.
- e. Apabila peserta didik/ santri melanggar peringatan terakhir yang telat dibuat, maka dikembalikan pada orang tua/ dikeluarkan dari madrasah.

**6. 100 Poin**

Dikembalikan kepada orang tua/ di dikeluarkan dari madrasah.

Probolinggo, 1 Juni 2018

Kepala Madrasah

Ahmad Muzammil, M.P.di

## Lampiran 9. Alur Pencatatan Poin

### ALUR PENCATATAN KBM HARIAN

#### OLEH GURU PIKET

##### A. Poin Pelanggaran Santri

Laporan guru melalui via WA atau lisan

Piket mencatat di lembar “Data Poin Pelanggaran Peserta Didik” sesuai aturan poin.

##### 1. Cara mencatat:

Urutan	Contoh
Pasal/ayat/sub ayat/poin	I/A/2/a/3
Tanggal pelanggaran	2/1/2018
Guru Tim Piket Pencatat	Hamka

- Mencatat di kolom “jumlah poin” saat santri mencapai batas minimal jumlah poin pembinaan (10, 25, 50, 70, 80, 100).
- Setelah sampai pada pelanggaran ke-13, coordinator piket meminta form baru ke tata usaha (kolom pencatatan habis)

##### B. Pembinaan

Pengamatan guru piket atas jumlah poin

Rekomendasi piket kepada tim eksekutor (guru piket, pembimbing akademik, bag.perpustakaan, kesiswaan, dan kepala madrasah sesuai jumlah poin) untuk dilaksanakan eksekusi pembinaan.

Setelah eksekusi pembinaan, dicatat di lembar “**Data Pembinaan Pelanggaran Peserta Didik**”

## 1. Cara mencatat

Urutan	Contoh
Jumlah poin/ayat/sub ayat	13/1/a,d
Tanggal pelanggaran	2/1/2018
Guru tim piket pencatat	Hamka

2. Setelah sampai pada pembinaan ke-14, Coordinator guru piket meminta form baru ke tata usaha (kolom pencatatan habis).

**C. Absensi Santri, Jurnal Kelas, dan Guru Pengganti**

1. Guru masuk kelas tidak perlu membawa buku “Absensi santri, jurnal kelas dan guru pengganti”
2. Buku “Absensi santri, jurnal kelas, dan guru pengganti” tetap di meja piket dan diisi oleh tim guru piket.
3. Cara mengisi
  - a. Guru kelas mengirim WA
    - Nama santri tidak masuk (sakit, izin, alfa)
    - Mata pelajaran, pokok bahasan.
  - b. Apabila guru kosong, guru piket memberi tugas dan mencatat namanya dikolom “Teacher absent/ Substitute” dengan cara:
    - Subjek : nama pelajaran
    - Teacher : nama guru yang kosong
    - Notes : nama guru piket pengisi
4. Guru pket menuliskan nama dirinya dan tanda tangan di kolom bawah “chairman”.

**D. Setelah KBM Selesai, Guru Piket Memasuki Semua Perlengkapan Piket Di Rak Piket**

**Lampiran 10: Dokumentasi**



**Gambar 1:** Pintu gerbang Yayasan Hafswaty



**Gambar 2:** Gedung kelas MA. Model Zainul Hasan Genggong



**Gambar 3:** Gedung Laboratorium MA. Model Zainul Hasan Genggong



**Gambar 4:** Kantor MA. Model Zainul Hasan Genggong



**Gambar 5:** Gedung kelas MA. Model Zainul Hasan Genggong



**Gambar 6:** Kantor Sekertariat MA. Model Zainul Hasan Genggong



**Gambar 7:** Kantor shohibul bait.



**Gambar 10:** Kantor utama MA.Model Zainul Hasan Genggong



**Gambar 8:** Struktur organisasi MA.Model Zainul Hasan.



**Gambar 11:** Prestasi MA. Model Zainul Hasan Genggong



**Gambar 9:** Daftar pendidik dan tenaga pendidikan MA. Model Zainul Hasan Genggong.



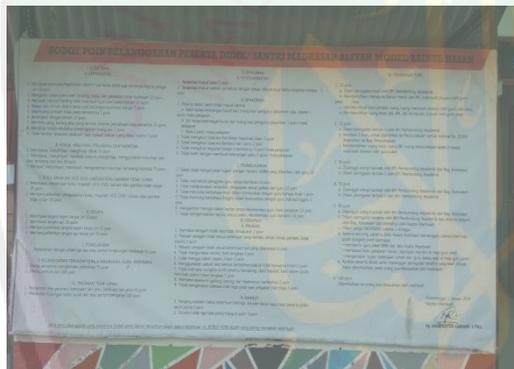
**Gambar 12:** Satlogi Santri Zainul Hasan Genggong



Gambar 13: 9 Budi utama santri Zainul Hasan Genggong.



Gambar 16: Jaminan mutu peserta didik MA. Model Zainul Hasan Genggong.



Gambar 14: Tata tertib tertulis MA. Model Zainul Hasan Genggong.



Gambar 17: Pohon mufradat MA. Model Zainul Hasan Genggong



Gambar 15: Jadwal Program kegiatan amaliyah tadrif bagi kelas 3 MA. Model Zainul Hasan Genggong.



Gambar 18: Denah kelas MA. Model Zainul Hasan Genggong



**Gambar 19:** Kegiatan pembiasaan mengaji sebelum KBM di Masjid Hafswaty



**Gambar 22:** Pemberian sanksi kepada peserta didik yg terlambat oleh kepala madrasah



**Gambar 20:** Pengondisian peserta didik setelah mangaji



**Gambar 23:** Kondisi peserta didik disaat ujian berlangsung



**Gambar 21:** Penjagaan oleh guru piket



**Gambar 24:** Kondisi peserta didik disaat ujian berlangsung



**Gambar 25:** Peserta didik selalu menjaga kebersihan halaman madrasah dengan menyapu diwaktu istirahat.



**Gambar 28:** Pembagian jadwal mengajar program Amaliyah Tadris kelas 3 MA.Model



**Gambar 26:** siswa selalu diajarkan untuk selalu sopan dan ta`dhim kepada ustadz dan ustadzah



**Gambar 29:** Kegiatan Amaliyah Tadris putri MA.Model



**Gambar 27:** Siswa selalu diajarkan untuk bersikap sosial kepada sesama teman.



**Gambar 30:** kegiatan amaliyah tadris kelas 3 putra MA.Model

**Lampiran 11. Biodata Penulis**

Nama : Maulidiya  
 NIM : 15130045  
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 28 Juli 1997  
 Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS  
 Tahun Masuk : 2015  
 Alamat Rumah : Jatiurip Buaran RT 001 RW 006, Kecamatan  
 Krejengan, Kabupaten Probolinggo  
 No. Telepon : 082195971821  
 Email : [maulidiyasyahrony@gmail.com](mailto:maulidiyasyahrony@gmail.com)

RIWAYAT PENDIDIKAN	
PAIUD	PIAUD Fathul Arifin
TK	TK. Fathul Arifin
MI	MI. Syu`batul Kholafiyah
MTS	MTS. Zainul Hasan Genggong Probolinggo
MA	MA. Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo
S-1	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang